

**MANAJEMEN ORGANISASI KELOMPOK JANENGAN  
AL-MUNAWAR DALAM MENUMBUHKAN HARMONI  
SOSIAL DI DESA KARANGPULE KECAMATAN SRUWENG  
KABUPATEN KEBUMEN**



**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**Eka Ulfah Khoerunisa  
NIM: 2017103068**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

**MANAJEMEN ORGANISASI KELOMPOK JANENGAN  
AL-MUNAWAR DALAM MENUMBUHKAN HARMONI  
SOSIAL DI DESA KARANGPULE KECAMATAN SRUWENG  
KABUPATEN KEBUMEN**



**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**Eka Ulfah Khoerunisa**

**NIM: 2017103068**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini: .

Nama : Eka Ulfah Khoerunisa  
NIM : 2017103068  
Jenjang : Strata 1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah (MD)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 11 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Eka Ulfah Khoerunisa

NIM. 2017103068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinpsu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**MANAJEMEN ORGANISASI KELOMPOK JANENGAN AL-MUNAWAR  
DALAM MENUMBUHKAN HARMONI SOSIAL DI DESA  
KARANGPULE KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN**

Yang disusun oleh **Eka Ulfah Khoerunisa** NIM. **2017103068** Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Jum'at** tanggal **18 Oktober 2024** dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

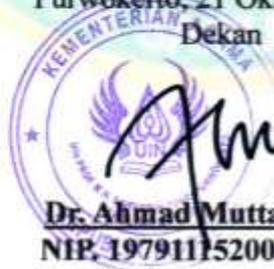
**Dr. Nawawi, M.Hum**  
NIP. 19710508 199803 1 003

**Uus Uswatusolihah, M.A**  
NIP. 19770304200312 2 001

Penguji Utama,

**Dedy Riyadin, M.L.Kom**  
NIP. 19870525201801 1 001

Mengesahkan,  
Purwokerto, 21 Oktober 2024  
Dekan



**Dr. Ahmad Muttaqin M.Si**  
NIP. 19791115200801 1 018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatru.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Eka Ulfah Khoerunisa  
NIM : 2017103068  
Jenjang : S-1  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah  
Judul : Manajemen organisasi Janengan dalam Menumbuhkan Harmoni Sosial di  
Desa Karangpule Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Kabupaten  
Kebumen

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Purwokerto, 12 Oktober 2024

Pembimbing

**Dr. Nawawi, M. Hum**

NIP. 197105081998031003

**MANAJEMEN ORGANISASI KELOMPOK JANENGAN AL-MUNAWAR  
DALAM MENUMBUHKAN HARMONI SOSIAL DI DESA  
KARANGPULE KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN**

**Eka Ulfah Khoerunisa**  
**2017103068**

**E-mail: [ekaulfahkhoerunisa9@gmail.com](mailto:ekaulfahkhoerunisa9@gmail.com)**

**Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Manajemen organisasi merupakan suatu upaya mencapai tujuan tertentu dengan optimal. Manajemen organisasi kelompok Janengan Al-Munawar dalam menumbuhkan harmoni sosial di Desa Karangpule Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen dilakukan dengan menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Kesenian Janengan berperan sebagai wadah yang efektif untuk memperkuat ikatan sosial antar masyarakat sehingga terciptanya kerukunana dan keharmonisan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen Organisasi Kelompok Janengan Al-Munawar Dalam Menumbuhkan Harmoni Sosial di Desa Karangpule Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.”

Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana manajemen organisasi kelompok Janengan Al-Munawar dalam menumbuhkan harmoni sosial di Desa Karangpule Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem manajemen organisasi yang dilakukan oleh kelompok kesenian Janengan Al-Munawar telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Melalui latihan dan kegiatan bersama yang melibatkan masyarakat kesenian Janengan berhasil menciptakan suasana yang harmonis di tengah keberagaman.

**Kata Kunci: Manajemen Organisasi, Kesenian Janengan, Harmoni Sosial**

**ORGANIZATIONAL MANAGEMENT OF THE JANENGAN AL-MUNAWAR  
GROUP IN FOSTERING SOCIAL HARMONY IN KARANGPULE VILLAGE,  
SRUWENG DISTRICT, KEBUMEN REGENCY**

**Eka Ulfah Khoerunisa**  
**2017103068**

**E-mail: [ekaulfahkhoerunisa9@gmail.com](mailto:ekaulfahkhoerunisa9@gmail.com)**  
**Department of Da'wah Management, Faculty of Da'wah and Communication,  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

*Organisational management is an effort to achieve certain goals optimally. Janengan's Al-Munawar organisational management in fostering social harmony in Karangpule Village, Sruweng Subdistrict, Kebumen Regency is carried out by applying management functions which include planning, organising, mobilising, and supervising. Janengan art acts as an effective forum to strengthen social ties between communities so as to create harmony and harmony. The formulation of the problem in this research is 'How is the Organisational Management of the Janengan Al-Munawar Group in Fostering Social Harmony in Karangpule Village, Sruweng district, Kebumen Regency?*

*The purpose of this research is to find out how is the organisational of the Janengan Al-Munawar group in fostering social harmony in Karangpule Village, Sruweng Sub-district, Kebumen Regency. The type of research used by researchers is field research with the approach used, namely qualitative methods. The data collection methods used are observation, interview, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification.*

*The results of this study show that the organisational management system carried out by the Janengan Al-Munawar art group has run in accordance with the objectives set. Through training and joint activities involving the Janengan art community, it has succeeded in creating a harmonious atmosphere in the midst of diversity.*

**Keywords: Organisational Management, Janengan Art, Social Harmony**

## MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(QS. Ar-Ra’d: 11)



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungannya serta doa yang tak pernah berhenti dari orang-orang tercinta, skripsi ini berhasil dirampungkan dengan baik dan tepat waktu. Halaman ini kami persembahkan dengan rasa penuh terima kasih kepada:

1. Cinta pertama saya dan panutan saya Bapak A. Sabarudin, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis, dan yang memperjuangkan segalanya untuk penulis, memberikan nasihat serta ridhanya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibu Umi Sumini yang telah melahirkan, merawat, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, cinta dan perjuangan yang luar biasa. Beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau lah yang sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Kasih sayang, semangat, motivasi, dan meyakinkan penulis bahwa diri ini bisa melewati. Dan do'a yang tiada henti beliau lambungkan untuk kesuksesan anak-anaknya.
3. Mbah Uti tercinta Ibu Kinah yang selalu menjadi tempat ternyaman untuk kembali kerumah, yang selalu memberikan pelukan hangat kepada cucu tersayang dalam meluapkan rasa lelahnya. Yang tiada henti pula memberikan do'a, semangat dan wejangannya. Sehat selalu dan panjang umur mbah uti.
4. Bapak Dr. Nawawi M. Hum selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kritik serta sarannya. Menjadi salah satu mahasiswi bimbinganmu adalah hal yang aku syukuri. Trimakasih bapak.
5. Teruntuk teman-teman kelas MD B dan teman-teman santri Roudlotul 'uluum Balong yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Terimakasih semoga dilancarkan segala urusannya.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan Rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Organisasi Kelompok Janengan Al-Munawar dalam Menumbuhkan Harmoni Sosial di Desa Karangpule Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada *Nabiyullah* Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menggerakkan *Dinullah* di muka bumi ini.

Dengan selesainya skripsi ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinun Fuad, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ulul Aedi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi M. Hum., selaku Dosen Pembimbing, terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan bapak.

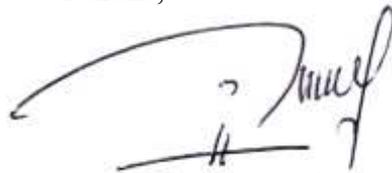
6. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan akademik dengan sangat baik.
7. Orang tua tercinta bapak A. Sabarudin dan Ibu Umi Sumini yang selalu memberikan motivasi, arahan, do'a dan selalu meyakinkan diri ini pasti bisa dalam meraih cita-citanya terimakasih atas semua perhatiannya dan kasih sayang yang telah kalian berikan sampai saat ini.
8. Diri penulis sendiri yang telah berjuang dan mampu bangkit dalam situasi sulit, terimakasih banyak semoga hal-hal baik selalu mengelilingi kita aamiin
9. Adik tersayang Muhammad Aufa Al Uraidli saudara terbaik yang selalu mendukung dan membersamai. Terimakasih semoga dilancarkan sekolah dan segala urusannya.
10. Mbah uti Kinah yang selalu memberikan ruang untuk meluapkan keluh kesah di dalam dekapannya. Terimakasih semoga Allah SWT panjangkan umurnya dan selalu memberikan kesehatan.
11. Keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat serta doa kepada penulis.
12. Abah Yai Ahmad Naelul Basith, Ibu Nyai Samrotuzzahro, Umi Siti Nur Jannah, dan segenap keluarga besar Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum yang selalu memberikan semangat, do'a serta ridhanya.
13. Bapak Akhmad Mustangin (selaku ketua), Anggota Kelompok Kesenian Janengan serta seluruh Warga Desa Karangpule. Terimakasih atas arahan, waktu dan segala informasi yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat setia penulis Nisa Khoirotul Mahfudzoh yang selalu mau direpotkan dalam poses penelitian, selalu menguatkan dan memberi motivasi untuk selalu bertahan sampai detik ini, terimakasih.

15. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah B Angkatan 2020, terkhusus Dewi Nuraina yang telah memberikan cerita, support, dukungan dan saling menguatkan.
16. Teman-teman Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong khususnya Laelatul, Ifah, Shodikoh, Nabila, Nurul, Rizka, Usi, Hanin, Zahro, Mar’atus terimakasih sudah memberikan cerita susah senang, motivasi, dukungan, do’a dan saling merangkul satu sama lain untuk kuat bersama-sama hingga mendapatkan gelar Sarjana.
17. Keluarga besar Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Karangpule yang selalu mau di repotkan terkhusus Wafaul, Inayah, Salma, Isti, Wahyu, Shinta, Noka, Khamim. Terimakasih sudah memberikan cerita susah senang, motivasi dan dukungannya.
18. Semua pihak yang ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
19. Semua orang yang bertanya-tanya penulis kapan wisuda, penulis sudah menyelesaikan apa yang penulis mulai tanpa butuh validasi kalian, terimakasih sudah membakar semangat penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Purwokerto, 11 Oktober 2024

Penulis,



Eka Ulfah Khoerunisa

NIM. 2017103068

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Telaah Pustaka .....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Manajemen Organisasi.....	17
B. Kesenian Janengan.....	24
C. Harmoni Sosial.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	29

D. Penentuan Informan .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisi Data.....	33
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Kesenian Janengan di Desa Karangpule .....	36
1. Letak Geografis dan Kondisi Sosial.....	36
2. Sejarah Kesenian Janengan Desa Karangpule .....	37
3. Grup Janengan Desa Karangpule .....	40
4. Struktur Organisasi Kesenian Janengan Desa Karangpule .....	43
5. Alat Musik Kesenian Janengan.....	44
B. Manajemen Organisasi Janengan dalam Menumbuhkan Harmoni Sosial di Desa Karangpule .....	54
1. Fungsi manajemen .....	56
2. Unsur-unsur Manajemen.....	64
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Pengurus Kelompok Janengan Al-Munawar Desa Karangpule Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen .....	43
Tabel 2	Lirik Lagu Kesenian Janengan Kelompok Al-Munawar .....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alat Musik Gong Besar .....	45
Gambar 2 Alat Musik Gong Tengahan.....	46
Gambar 3 Alat Musik Kemeng .....	46
Gambar 4 Alat Musik Kendang.....	47
Gambar 5 Alat Musik Kempul .....	48
Gambar 6 Alat Musik Kecrek .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentsi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Surat Bukti Observasi dan Wawancara

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajemukan masyarakat kini seringkali memicu adanya konflik. Peran organisasi saat ini sangat di butuhkan sebagai penengah dalam mengatasi perbedaan dan membangun persatuan. Dalam menghadapi tantangan global, organisasi harus menjadi pionir dalam membangun harmoni sosial. Dengan begitu, organisasi dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang damai dan saling menghormati. Agar organisasi dapat berjalan dengan maksimal diperlukan adanya sebuah manajemen. Manajemen organisasi merupakan aspek penting dalam setiap entitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Dalam konteks masyarakat, manajemen organisasi tidak hanya berperan dalam dunia bisnis, tetapi juga dalam organisasi sosial, kemasyarakatan, dan pemerintah. Selain itu juga, manajemen juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan optimal menggunakan sumber daya yang tersedia di dalam organisasi. Tanpa manajemen yang efektif, sebuah organisasi tidak akan dapat bertahan dan beroperasi dengan lancar.<sup>1</sup> Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, sumber daya manusia tetap menjadi faktor penentu keberhasilan organisasi. Keterampilan, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi manusia sangat dibutuhkan.<sup>2</sup>

Kesinambungan operasional suatu organisasi merupakan hasil dari pengelolaan yang baik terhadap berbagai faktor yang saling berkaitan. Manajemen yang baik akan mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meminimalisir adanya risiko, dan mengadaptasi organisasi terhadap

---

<sup>1</sup> M.M Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi*, 2020.

<sup>2</sup> S Samsuni, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan XVII* (2017): 114.

perubahan lingkungan. Dalam proses manajemen terdapat beberapa tahapan yang harus diperhatikan diantaranya yaitu mencakup perencanaan (merumuskan tujuan dan strategi), pengorganisasian (membangun struktur organisasi dan mengalokasikan sumber daya), penggerakan (mendorong karyawan untuk bekerja menuju tujuan), dan pengawasan (memantau dan mengevaluasi kinerja untuk memastikan pencapaian tujuan). Dengan melakukan keempat tahapan manajemen diatas dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuan dengan efisien dan efektif.<sup>3</sup>

Indonesia kaya akan warisan budaya yang beragam, termasuk seni musik tradisional yang masih lestari sampai saat ini. Musik tradisional dalam masyarakat muslim Indonesia memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Syair-syair dan melodi yang indah dalam musik ini mengandung pesan-pesan moral dan keagamaan yang dapat menginspirasi. Oleh karena itu, hubungan antara musik dan masyarakat sangat erat, di mana musik tradisional seringkali menjadi identitas unik bagi sebuah komunitas. Musik tradisional adalah identitas budaya yang mana di dalamnya terkandung pesan-pesan yang membentuk karakter dan jati diri bangsa. Dengan melestarikannya, dapat memperkuat ikatan dengan akar budaya dan mewariskan kepada generasi mendatang. Selain itu, melalui alunan nada dan lirik yang mendalam, musik dapat menyampaikan nilai-nilai agama dan moral dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, musik tradisional dapat menjadi jembatan memperkuat iman dan takwa seseorang dan dapat dijadikan sebagai sarana dakwah paling tepat untuk menyampaikan ajaran agama dan nilai-nilai kebaikan dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Seni tradisional Janengan merupakan salah satu kesenian yang

---

<sup>3</sup> Fajar Supanto, "Manajemen Strategi Organisasi Publik Dan Privat," *Manajemen and Organisation*, 2019.

<sup>4</sup> Fitri Anto, "Kesenian Janengan; Identitas Keetnisan Masyarakat Jawa Di Pajaresuk Lampung," *Kebudayaan* 14, no. 1 (2019): 67–78, <https://doi.org/10.24832/jk.v14i1.268>.

berperan penting dalam menjaga keharmonisan masyarakat. Kesenian ini adalah bagian tak terpisahkan dari warisan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan karena mengandung nilai-nilai dan pesan positif. Janengan adalah bentuk seni tradisional yang termasuk dalam genre sholawatan dengan menggunakan Bahasa Jawa, dimana dalam kandungannya terdapat ajaran agama Islam dan nasihat kehidupan. Seni ini berasal dari Jawa Tengah, khususnya Kabupaten Kebumen, dan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat secara turun-temurun. Meskipun memiliki kesamaan dalam pembentukan dengan seni tradisional lain seperti jemblung yang populer di daerah tersebut, Janengan dianggap sebagai musik khas tradisional Kebumen karena hanya berkembang di wilayah tersebut. Di Kebumen sendiri, Janengan tersebar di hampir semua desa, termasuk Desa Karangpule, dengan diperkirakan terdapat lebih dari 416 kelompok musik Janengan. Seni tradisional Janengan memiliki nilai historis, kultural, dan agamis yang penting bagi masyarakat Kebumen dan Indonesia pada umumnya. Hal ini karena seni ini tidak hanya sekadar sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran agama Islam dan nilai-nilai kehidupan yang baik. Dengan dilestarikan, seni Janengan tidak hanya mempertahankan identitas budaya lokal, tetapi juga menjadi bagian dari upaya menjaga keberagaman budaya Indonesia yang kaya dan unik.<sup>5</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Akhmad Mustangin, beliau menyampaikan:

*“Janengan salah satu warisan budaya kuno yang sampai sekarang masih dilestarikan dan dipertahankan di Kebumen kalau orang sini menyebutnya nguri-nguri budaya atau bahasa Indonesianya menghidupkan budaya agar tidak punah. Tidak hanya itu kesenian Janengan juga menjadi sarana mempererat tali silaturahmi antar warga. Pelestarian ini juga didukung penuh oleh pemerintah Kabupaten Kebumen.”<sup>6</sup>*

---

<sup>5</sup> Akhmad Arif Junaidi, “Janengan Sebagai Seni Tradisional Islam-Jawa,” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 21, no. 2 (2013): 469–90, <https://doi.org/10.21580/ws.21.2.254>.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ketua Kelompok Janengan Al-Munawar, Akhmad Mustangin,

Adapun nama grup Janengan yang ada di Desa Karangpule bernama grup Janengan Al-Munawar. Grup Janengan ini telah resmi mendapatkan SK dari Desa dan sudah dikukuhkan oleh Camat bersama grup Janengan yang lainnya se kecamatan Sruweng serta sudah mendapatkan sertifikat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Syair Janengan merupakan ciptaan Sunan Kalijaga dan musik Jawa ciptaan Ibrahim al-Samarqandi dimana lagu-lagunya terdiri dari bait-bait syi'ir Jawa. Lagu-lagu tersebut disatukan dalam satu buku dan memiliki urutan khusus termasuk sampai dzikirullah. Seiring berjalannya waktu kini penampilan Janengan tidak hanya diisi oleh shalawat saja namun diselingi dengan lagu religi modern. Secara klasik dalam Janengan ada yang disebut dengan pakem Janeng atau dalang Janeng. Pada era tahun delapan puluh sampai sembilan puluhan kesenian Janeng yang ada di Desa Karangpule masih bersifat klasik, belum ada diselingi dengan lagu-lagu modern. Alat yang digunakan dalam kesenian Janengan cukup sederhana, hanya terdiri dari kendang, gong, kemeng, ketipung, tuleng, dan kecrek. Ketukan dalam Janengan ditentukan oleh pukulan kendang baik itu intro, raff, maupun mulai atau berhentinya lagu. Para pemain grup Janengan tidak terbatas oleh usia, di Desa Karangpule sendiri para pemain di dominasi oleh para sepuh dan bapak-bapak yang tergolong masih muda. Jadi dapat dipastikan regenerasi tradisi Janengan masih bisa berlanjut.

Organisasi-organisasi yang ada di Desa Karangpule tidak hanya berfungsi sebagai wadah kegiatan, tetapi juga sebagai penghubung antar warga untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi kemasyarakatan Janengan telah lama berperan aktif dalam menjaga dan mengembangkan harmoni sosial di tengah masyarakat. Harmoni sosial sangat penting untuk menstabilitas dan kemajuan masyarakat.<sup>7</sup> Ketika hubungan antar

individu dan kelompok terjalin dengan baik, berbagai konflik yang mungkin muncul dapat diminimalisir. Namun, dalam prakteknya tantangan dalam mencapai harmoni sosial sering kali dihadapi oleh masyarakat terutama dengan adanya perbedaan pendapat, latar belakang, dan kepentingan. Sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Hujarat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya, orang-orang beriman itu bersaudara, maka perbaiki lah hubungan antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu diberi rahmat.”*

Ayat ini menjelaskan tentang orang-orang beriman adalah saudara, mengajak untuk memperbaiki hubungan antar sesama dan menjaga ketakwaan kepada Allah dengan harapan dapat menciptakan persatuan dan kesatuan dalam umat Islam untuk menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Hubungan yang harmonis dalam masyarakat dapat menjadi bentang kokoh bagi masyarakat manapun dalam menghadapi berbagai permasalahan yang tiba-tiba muncul. Harmoni sosial merupakan keadaan dimana individu hidup selaras dengan tujuan masyarakat. Kerukunan dalam masyarakat merupakan wujud interaksi yang penuh cinta kasih, kebaikan, ketenangan, ketentraman, saling melengkapi dan gotong royong.<sup>8</sup>

Keharmonisan sosial mencangkup ajaran kebaikan dan nilai-nilai luhur.<sup>9</sup> Nilai-nilai ini membantu meningkatkan rasa kohesi dan persatuan sosial. Akan tetapi, kesenjangan sosial dan perbedaan identitas menjadi penghalang utama dalam membangun masyarakat yang rukun dan damai. Menyadari hal tersebut kelompok kesenian Janengan Al-Munawar di

---

<sup>8</sup> Manajemen Masjid, Jami Nurul, and Huda Madukoro, “Raden Intan Lampung 1444 H / 2022 M Manajemen Masjid Jami ’ Nurul Huda Madukoro 1444 H / 2022 M,” 2022.

<sup>9</sup> Salim Ashar, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Sebagai Harmoni Sosial Masyarakat Sudimoro Megaluh Jombang,” *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 6, no. 2 (2021): 183–212, <https://doi.org/10.32492/sumbula.v6i2.4558>.

desa Karangpule berupaya mempererat tali silaturahmi dan membangun kerukunan antar warga melalui pertunjukan kesenian Janengan dalam berbagai kesempatan baik acara keagamaan maupun perayaan hari besar.

Melalui manajemen organisasi kelompok kesenian Janengan Al-Munawar dapat memberikan dampak yang cukup signifikan dalam menunjang proses menumbuhkan harmoni sosial. Dengan adanya manajemen organisasi yang di kelola dengan baik kelompok kesenian Janengan dapat memudahkan dalam membangun masyarakat yang guyub rukun dan damai di desa Karangpule.<sup>10</sup>

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi kelompok kesenian Janengan, masyarakat, dan kelompok seni lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana manajemen organisasi Janengan dalam menumbuhkan keharmonisan antar warga masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul **“Manajemen Organisasi Kelompok Janengan Al-Munawar dalam Menumbuhkan Harmoni Sosial di Desa Karangpule Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini, untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran judul, diperlukan penjelasan yang tegas mengenai istilah yang menjadi fokus pembahasan. Hal ini diharapkan dapat mempertajam fokus penelitian terhadap permasalahan yang akan diteliti. Salah satu bentuk penegasan istilah tersebut adalah:

### **1. Manajemen Organisasi**

Stoner menjelaskan manajemen organisasi sebagai serangkaian langkah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

---

<sup>10</sup> Syamsi Mawardi et al., “Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Manajemen Organisasi Bina Remaja,” *Jurnal PKM Manajemen Bisnis* 1, no. 2 (2021): 44–53, <https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i2.222>.

dan pengawasan kegiatan para anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Definisi ini menekankan bahwa manajemen melibatkan serangkaian tindakan yang terintegrasi untuk mengarahkan upaya individu dan kelompok dalam organisasi menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Definisi manajemen organisasi menurut Stoner menggambarkan proses yang holistik dan komprehensif dalam mengelola suatu organisasi. Adapun melalui tahapan-tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan tidak hanya dilakukan secara terpisah, tetapi saling terkait dan saling memengaruhi agar berhasil mewujudkan tujuan organisasi. Perencanaan merumuskan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, pengorganisasian menciptakan struktur dan mengalokasikan sumber daya, pengarahan mengarahkan individu dan kelompok untuk melaksanakan tugas sesuai dengan rencana, dan pengawasan memantau pelaksanaan rencana serta memberikan umpan balik untuk perbaikan. Dengan memahami dan mengimplementasikan konsep ini, manajer dapat membimbing organisasi menuju keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diinginkan.<sup>11</sup> Fokus utama dalam manajemen organisasi adalah untuk memastikan bahwa anggota kelompok tersebut dapat berpartisipasi secara efektif, dapat memberikan suatu manfaat kepada para anggotanya maupun kepada masyarakat, serta dapat merealisasikan cita-cita bersama. Manajemen organisasi yang efektif adalah kunci untuk membangun dan memelihara basis anggota yang kuat dan aktif. Dengan mengelolah berbagai aspek yang tercakup dalam organisasi dapat mencapai tujuan mereka dan meningkatkan nilai bagi anggotanya. Dalam penelitian ini manajemen organisasi yang

---

<sup>11</sup> Muhammad Aziz Winardi dkk Kurniawan Prambudi Utomo, Faroman Syarif, *Dasar Manajemen Dan Kewirausahaan*, Cetakan Pe (Bandung, 2021).

digunakan oleh kelompok kesenian Janengan yaitu membuat rencana kegiatan untuk mengatur segala aspek kegiatan agar berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Kesenian Janengan

Kesenian Janengan adalah seni pertunjukan tradisional yang berasal dari Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Seni ini merupakan gabungan dari musik, tari, dan vokal, yang dikombinasikan dengan syair-syair pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Selain menjadi bentuk hiburan seni, Janengan dalam konteks agama Islam memiliki tujuan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa dan sholawat yang dilantunkan dalam setiap syair lagunya.<sup>12</sup> Lagu-lagu yang dibawakan dalam Janengan juga seringkali mengisahkan tentang keberadaan dan keistimewaan kesenian Janengan itu sendiri. Kesenian Janengan merupakan bagian integral dari budaya dan kehidupan masyarakat di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Dengan menyatukan berbagai unsur seni seperti musik, tari, vokal, dan syair-syair religius, Janengan menjadi sarana untuk ekspresi kreatif dan spiritualitas dalam agama Islam. Di samping fungsi hiburan dan kesenangan, Janengan juga memegang peran penting dalam memperkuat identitas budaya dan keagamaan masyarakat setempat. Melalui penampilannya yang khas dan maknanya yang mendalam, Janengan menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan dan diapresiasi.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini kesenian Janengan menjadi sarana untuk mendorong terbentuknya rasa kebersamaan dan gotong royong anatar masyarakat.

## 3. Harmoni Sosial

---

<sup>12</sup> Rizki Lestari, "Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kesenian Janengan Di Desa Jatisari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen," 2022, 1.

<sup>13</sup> Ali Fatkhurrohman, "Bentuk Musik Dan Fungsi Kesenian Jamjaneng Grup 'Sekar Arum' Di Desa Panjer Kabupaten Kebumen," *Jurnal Seni Musik Unnes* 6, no. 1 (2017): 1–12.

Harmoni sosial di era globalisasi memerlukan strategi yang memperkuat identitas regional dan nasional. Budaya lokal harus dilestarikan dan dipadukan dengan nilai-nilai universal seperti toleransi dan menghargai perbedaan. Harmoni sosial merupakan tema penting dalam sosiologi dan mengacu pada kondisi dimana individu dan kelompok dalam masyarakat hidup berdampingan secara damai dan kooperatif serta saling menghormati perbedaan. Keadaan ini ditandai dengan adanya rasa persatuan, saling pengertian dan toleransi antar anggota masyarakat. Harmoni sosial menghasilkan keadaan sosial yang teratur, yang disebut tatanan sosial. Realitas sosial mempunyai seperangkat aturan yang mengatur tingkah laku para anggotanya, dan terbentuknya keselarasan sosial yang berujung pada integrasi sosial, suatu pola sosial dimana para anggota masyarakat bersatu dan bekerjasama.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan harmoni sosial adalah kondisi dimana masyarakat Karangpule bersatu dan bekerja sama dalam melaksanakan sebuah kegiatan yang terdapat di desa.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen organisasi Janengan dalam menumbuhkan harmoni sosial di Desa Karangpule Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan data-data yang ada, maka tujuan penelitian ini disesuaikan rumusan masalah yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen organisasi dalam menumbuhkan harmoni sosial di Desa Karangpule Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai

---

<sup>14</sup> Elly M Setiadi, *Pengantar Ringkas Sosiologi*, Edisi Pert (Jakarta: Kencana, 2020).

berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari pengembangan literatur tentang manajemen organisasi yang berkembang di tengah kehidupan sosial adalah memberikan landasan yang kuat bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan riset atau penelitian di bidang tersebut. Dengan adanya literatur yang beragam dan terkini, peneliti memiliki sumber referensi yang dapat digunakan untuk mendalami konsep, teori, metodologi, dan temuan terbaru terkait manajemen organisasi. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi gap pengetahuan, merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metodologi penelitian yang tepat, serta menganalisis dan menafsirkan hasil penelitian dengan lebih baik.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen organisasi dalam menumbuhkan harmoni sosial.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan dalam mengembangkan dakwah melalui kesenian Janengan

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan terkait manajemen organisasi Janengan dalam menumbuhkan harmoni sosial.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi acuan agar seluruh masyarakat dapat memahami manajemen organisasi dalam menumbuhkan harmoni sosial.
- 3) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan kesenian Janengan.

## F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mencakup teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti serta hasil dari penelitian sebelumnya, yang bertujuan untuk perbandingan dan mempermudah jalannya penelitian. Berikut beberapa contoh penelitian yang memiliki judul atau topik yang serupa dengan penelitian ini.

Pertama, jurnal oleh Akhmad Arif Junaidi, dkk, yang berjudul “*Janengan Sebagai Seni Tradisional Islam-Jawa*”. Penelitian ini mengulastentang seni musik tradisional Islam-Jawa yang dikenal sebagai seni Janengan, yang berkembang di Kebumen, Jawa Tengah. Sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat, seni tradisional Janengan ini memiliki akar dalam sejarah perkembangan kehidupan masyarakat, terutama dalam konteks Islam di Kebumen. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi unsur-unsur yang terdapat dalam seni Janengan, pesan-pesan keislaman yang disampaikan melalui lagu-lagu Janengan, peran penting Janengan dalam masyarakat Kebumen, dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melestarikan seni tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.<sup>15</sup> Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada fokusnya. Penelitian terdahulu lebih memusatkan pada eksplorasi sejarah, eksistensi, dan fungsi Janengan dalam masyarakat pemiliknya. Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis manajemen organisasi dalam menumbuhkan harmoni sosial, dengan studi kasus pada kelompok Janengan Al-Munawar. Namun, kedua penelitian tersebut sama-sama membahas seni Janengan di Kebumen dan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya.

Kedua, hasil penelitian dari Riski Lestari dengan judul “*Nilai*

---

<sup>15</sup> Junaidi, “Janengan Sebagai Seni Tradisional Islam-Jawa.” *Walisongo: jurnal penelitian keagamaan* 21 no.2 (2013)

*Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kesenian Janengan Di Desa Jatisari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen*". Jurusan Pendidikan Islam, UIN Prof. K.H.Saefuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022. Penelitian ini berisi tentang kesenian Janengan memiliki beberapa nilai Pendidikan islam yang mempunyai empat poin yaitu: *pertama*, nilai tauhid, yang diajarkan melalui lagu-lagu dari kesenian Janengan tersebut dimana mengajak kita untuk senantiasa menyembah kepada allah swt. *kedua*, nilai akhlak, dimana mengajarkan kita untuk bersikap yang baik kepada manusia serta tuhan-Nya. *Ketiga*, nilai ibadah, biasanya dilantunkan dalam bentuk sholawat. *Kelima*, nilai masyarakat, mengajarkan untuk saling bertukar sapa antar masyarakat.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan teknik reduksi data, data display, dan verifikasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada fokusnya. Penelitian sebelumnya lebih menyoroti persepsi masyarakat terhadap nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam seni Janengan. Sementara itu, penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada analisis manajemen organisasi dalam kelompok seni Janengan. Namun, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menjelaskan tentang seni Janengan sebagai objek penelitian mereka.

Ketiga, jurnal karya yuli Ermawati, dkk, dengan judul "*Optimalisasi Kelompok Usaha Srikandi Semanggi Di Desa Kedung Kecamatan Benowo Surabaya*". Merupakan jurnal ilmiah Prosiding PKM-CSR, Vol.5, 2022. Jurnal ini membahas tentang kelompok usaha yang memiliki upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui mitra Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Permasalahan yang dihadapi mencakup kurangnya pengaturan dalam manajemen keuangan, konsinyasi, dan pemasaran. Penelitian ini mengulas upaya

---

<sup>16</sup> Lestari, "Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kesenian Janengan Di Desa Jatisari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen."

untuk memberikan motivasi dan pelatihan manajemen keuangan kepada mitra, mendampingi mereka dalam penerapan sistem konsinyasi di tempat-tempat kuliner, serta mengikuti pameran atau bazar. Selain itu, juga membantu mitra dalam memperoleh legalitas usaha dan memperluas sarana pemasaran online seperti melalui platform e'paken. Setelah melakukan pelatihan, peneliti melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program kegiatan. Metode yang digunakan adalah pendampingan kelompok terhadap mitra. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada fokusnya. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada implementasi motivasi bisnis dan pelatihan manajemen keuangan, serta upaya untuk mendapatkan legalitas usaha oleh mitra. Sementara itu, penelitian ini lebih menyoroti manajemen organisasi yang diterapkan oleh ketua kelompok agar anggotanya dapat menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat untuk menciptakan keharmonisan sosial. Namun, keduanya sama-sama membahas tentang aspek manajemen.<sup>17</sup>

Keempat, jurnal karya Desi Naelasari, Fitria Umi Salamah yang berjudul "*Manajemen Organisasi dalam Peningkatan Kinerja OSIS di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang*". Merupakan jurnal studi manajemen pendidikan islam, Vol. 7, No. 1, 1 Maret 2023. Jurnal ini membahas tentang peningkatan kinerja OSIS di MTs Ar Rahman hal ini dapat dilihat dari partisipasi anak-anak OSIS yang semangat dalam melaksanakan kegiatan OSIS. Akan tetapi, terdapat pengurus OSIS yang tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan OSIS. Untuk mengatasi sebagian OSIS yang tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan OSIS tersebut, dibutuhkan manajemen organisasi dalam peningkatan kinerja OSIS yaitu: *pertama*, manajemen organisasi dilihat dari struktur organisasinya, dimana

---

<sup>17</sup> Yuli Ermawati, Endah Supeni, and Suprayoga Suprayoga, "Optimalisasi Kelompok Usaha Srikandi Semanggi Di Desa Kendung Kecamatan Benowo Surabaya," *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR) 5* (2022): 1–10, <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v5i0.1763>..

pengurus osis sudah ada tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Melalui manajemen organisasi mereka mendapat bimbingan serta arahan dari kepala Madrasah, waka kesiswaan, pembina osis. *Kedua*, manajemen organisasi yang dilakukan oleh waka kesiswaan dan pembina osis dalam peningkatan kinerja yaitu melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, yang dilakukan bersama dengan pengurus OSIS.<sup>18</sup> Perbedaan kajian terdahulu dengan kajian yang akan dikaji ialah jika kajian terdahulu menjelaskan tentang kegiatan pendampingan manajemen organisasi dalam peningkatan kinerja osis. Sedangkan kajian yang akan dikaji ialah fokus kepada manajemen organisasi dalam menumbuhkan harmoni sosial. Persamaanya ialah keduanya menjelaskan tentang manajemen organisasi.

Kelima, jurnal karya Wardatul Asfiah, yang berjudul “*Akulturasinya Budaya Arab dan Lokal dalam Membangun Harmoni Sosial pada Masyarakat Kademangan Bondowoso*”. Merupakan *Islamic Studies Jurnal*, Vol. 01, No. 01, 2022. Jurnal ini mengulas proses akulturasi budaya arab dan budaya lokal di Kademangan. Kelompok arab dan masyarakat lokal memiliki kebudayaan yang berbeda yang berinteraksi secara terus menerus sehingga menjadi akulturasi budaya. Dengan adanya penyesuaian, maka akan tercipta hubungan yang baik antara komunitas arab dan penduduk lokal. Akulturasi inilah yang kemudian menciptakan hubungan yang harmonis antara penduduk lokal dan komunitas arab. Harmoni sosial tercipta terjalin dalam berbagai aspek, baik dalam aspek agama maupun hubungan sosial antara komunitas arab dan penduduk lokal.<sup>19</sup> Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menyoroti penerimaan

---

<sup>18</sup> Desy Naelasari and Fitria Umi Salamah, “Manajemen Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja OSIS Di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 109–23, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.624>.

<sup>19</sup> Wardatul Asfiah, “Akulturasi Budaya Arab Dan Lokal Dalam,” *Mozaic: Islamic Studies Jurnal* 01, no. 01 (2022): 12–17, <https://jurnalpasca.iain-jember.ac.id/ejournal/index.php/mozaic/article/view/1573/202>.

penduduk lokal serta cara kelompok arab menyikapi pertemuan dengan budaya baru yang menyebabkan cepatnya proses akulturasi sehingga menciptakan harmoni sosial pada masyarakat. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada keberhasilan dalam mengelola manajemen organisasi dalam menumbuhkan harmoni sosial terhadap situasi yang ada. Namun, keduanya sama-sama mengamati tentang harmoni sosial pada masyarakat.

Selain lima literatur utama, penulis juga menemukan beberapa buku lain yang memiliki tema yang sama. Buku-buku tersebut memiliki perspektif yang serupa mengenai manajemen organisasi. Pada literatur pertama, membahas mengenai kesenian Janengan sedangkan pada literatur ke dua, ketiga, dan keempat membahas mengenai manajemen dan pada literatur kelima membahas tentang harmoni sosial. Penelitian ini mengusung topik yang belum banyak diteliti, meskipun ada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, tetapi manajemen organisasi dan harmoni sosialnya berbeda. Tidak ada kesamaan yang persis antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, perbedaan mendasar penelitian ini terletak pada objek dan subjek kajian yang belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mengangkat tema “Manajemen Organisasi Kelompok Janengan Al-Munawar dalam Menumbuhkan Harmoni Sosial di Desa Karangpule Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen”.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memastikan keterkaitan dengan judul, disusunlah sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan, bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang masalah-masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Isinya mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi landasan teori, bab ini membahas mengenai topik penelitian, seperti manajemen organisasi, kesenian Janengan, dan harmoni sosial.

Bab tiga berisi metode penelitian, bab ini membahas jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab empat berisi hasil penelitian, bab ini memuat hasil laporan penelitian tentang penyajian dan analisis data.

Bab lima berisi penutup, bab ini meliputi kesimpulan dan saran



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Organisasi

##### 1. Definisi Manajemen Organisasi

Manajemen dan organisasi merupakan konsep yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Organisasi adalah wadah bagi manajemen untuk bekerja, sementara manajemen adalah mesin penggerak organisasi. Manajemen yang efektif akan mampu mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sementara organisasi yang baik akan memberikan dukungan yang diperlukan bagi manajemen untuk menjalankan tugasnya.<sup>20</sup> Terdapat beberapa pandangan berbeda tentang manajemen menurut para ahli diantaranya:

- a. Menurut Lawrence A. Appley dalam buku teori manajemen (2022), manajemen yaitu merujuk pada keahlian seseorang atau organisasi dalam menggerakkan orang lain untuk melakukan suatu tindakan tertentu.
- b. Menurut George R Terry, manajemen yaitu suatu proses khusus berisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan dalam upaya mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>21</sup>
- c. Menurut Melayu S.P Hasibuan, manajemen yaitu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

---

<sup>20</sup>Muhammad Rifa'i and Muhammad Fadhlil, *Manajemen Organisasi, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2015.

<sup>21</sup>S Annisa, *C Manajemen Kearsipan, "1. Pengertian Manajemen," Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung 2020*, 2020.

Adapun pengertian organisasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Sondang P. Siagian, organisasi yaitu alat yang digunakan oleh manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>22</sup>
- b. Menurut Husaini Usman, organisasi yaitu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>23</sup>
- c. Menurut Mathis and Jackson, organisasi yaitu suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan penggunaan berbagai sumber daya dengan cara perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan secara efisien untuk mencapai hasil yang optimal.

Melalui manajemen, organisasi berupaya memobilisasi sumber daya manusia untuk mencapai target yang telah ditetapkan.<sup>25</sup> Dalam konteks organisasi, manajemen merupakan landasan bagi koordinasi dan pengelolaan sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan visi misi. Adapun Pengurus dalam organisasi bertugas unruk memberikan intruksi kepada anggotanya.<sup>26</sup> Dengan demikian manajemen dalam sebuah organisasi dapat meningkatnya kinerja dan produktivitas organisasi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi, serta dengan adanya

---

<sup>22</sup> Indah Suci Julia Sari, "Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 1 (2019): 26, <https://doi.org/10.30984/jii.v13i1.934>.

<sup>23</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4*, ed. Suryani (jakarta timur, 2022).

<sup>24</sup> Machmoed Effendhie, "Pengantar Organisasi," *Organiasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*, 2011, 1–90, <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ASIP420902-M1.pdf>.

<sup>25</sup> Mahlia Muis Ahmad Ridha T., *Teori Manajemen* (Penerbit NEM, 2022).

<sup>26</sup> Fauzik Lendriyono, *Manajemen Organisasi Layanan Masyarakat*, Cetakan Pe (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022).

manajemen organisasi dapat membantu organisasi dalam membangun budaya yang kuat dengan melestarikan kebudayaan yang ada didalamnya.

## 2. Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry fungsi manajemen terbagi menjadi empat bagian meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), dan *Controlling* (Pengawasan).<sup>27</sup> Berikut yang merupakan fungsi dari manajemen menurut George. R.Terry:

### a. Fungsi pertama: *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan menjadi tahap pertama yang harus dilakukan dari seluruh fungsi manajemen, tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak akan beroperasi atau bergerak dengan baik.<sup>28</sup> Oleh sebab itu, perencanaan merupakan tahap awal atau proses merumuskan langkah-langkah untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>29</sup> Contohnya menentukan rancangan kegiatan atau mendesain sketsa mengenai aspek yang harus dikerjakan dari awal sampai akhir. Sehingga kita dapat mengetahui arah dan tujuannya.

Firman Allah dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa perencanaan adalah keputusan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan mendatangkan kebahagiaan dalam setiap aspek kehidupan setiap umat. Dalam organisasi pastinya terdapat hal atau target yang perlu dicapai. Oleh karena itu, kita perlu menentukan sesuatu sebelum pelaksanaan.

---

<sup>27</sup> Dwi, Rifaldi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.

<sup>28</sup> Hendra Safri, "Manajemen Dan Organisasi Dalam Pandangan Islam," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017): 154–66, <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.437>.

<sup>29</sup> Syahputra and Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Fatir ayat 11:<sup>30</sup>

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمرِهَا إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: “ Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan tidak dipanjangkan umur seseorang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam kitab (Lauh Mahfuz). Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya mencatat setiap tahapan yang dikerjakan pada suatu perencanaan dalam bentuk catatan atau dokumentasi. Hal ini untuk memudahkan dalam pengontrolan dan pengawasan terhadap jalan yang direncanakan serta memastikan bahwa langkah-langkah yang diperlukan telah dilaksanakan dengan benar dan tidak ada yang terlewat.

b. Fungsi kedua: *Organizing* (Penggorganisasian)

Sebagai seorang ahli di bidang manajemen George R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan serta merancang segala bentuk pekerjaan yang diperlukan supaya tercapai tujuan.<sup>31</sup> Pengorganisasian merupakan kegiatan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang. Adapun proses pengorganisasian dilakukan dengan membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih rinci, menugaskan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang sesuai dengan keahlian mereka, mengalokasikan serta mengkoordinasikan pemanfaatan

<sup>30</sup> Basirun et al., “Konsep Perencanaan Dalam Perspektif Al Qur’an Dan Al Hadits,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 8, no. 02 (2023): 11–18, <https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v8i02.294>.

<sup>31</sup> Syahputra and Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.”

sumber daya secara optimal sehingga mendorong keberhasilan organisasi. Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam proses pengorganisasian meliputi:<sup>32</sup> pemerincian pekerjaan, pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan, serta monitoring dan reorganisasi.

c. Fungsi ketiga: *Actuating* (Penggerakan)

George R. Terry berpendapat penggerakan merupakan suatu langkah membangkitkan dan mengarahkan seluruh anggota kelompok agar mencapai target yang telah ditetapkan.<sup>33</sup> Pada hakekatnya penggerakan adalah tindakan seorang pemimpin dalam mengarahkan, membimbing serta menggerakkan seluruh bagian struktur organisasi dalam pelaksanaan proses manajemen agar tercapai tujuan dan mendapatkan keberhasilan.<sup>34</sup> Dalam organisasi penggerakan tercermin dalam tindakan yang dilakukan pemimpin dengan pengarahan pekerjaan dan pemberian motivasi terhadap anggota kelompok. Pengarahan dan motivasi dalam proses penggerakan sangat diperlukan untuk seseorang untuk mengobarkan semangat dalam menjalankan suatu pekerjaan dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

d. Fungsi keempat: *Controlling* (Pengawasan)

George R. Terry berpendapat pengawasan adalah suatu proses penentuan target yaitu menentukan standar, pelaksanaan, menilai pelaksanaan yang telah dilaksanakan sesuai atau tidak, ketika tidak sesuai perlu adanya perbaikan agar selaras dengan

---

<sup>32</sup> Saefrudin, "Pengorganisasian Dalam Manajemen," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 51–66.

<sup>33</sup> Syahputra and Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

<sup>34</sup> Niswah Uswatun and Muhamad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi *Actuating* Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2021): 115–32, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd/article/download/24037/9674>.

perencanaan yang telah ditetapkan.<sup>35</sup> Pengawasan dilakukan dengan tujuan sebagai bahan inspeksi, kontrol dan evaluasi secara menyeluruh terhadap kinerja sumber daya dalam organisasi agar proses yang dikerjakan berjalan efisien kedepannya dan kekeliruan atau penyimpangan dalam melaksanakan tugas dapat dikoreksi sebagai pembelajaran pada tahap perencanaan selanjutnya.<sup>36</sup> Seorang pemimpin dalam proses pengawasan berperan aktif terhadap para anggotanya yang telah di organisasi sebelumnya dan memastikan apa yang dikerjakan sejalan dengan ketentuan yang berlaku dalam mencapai tujuan.<sup>37</sup>

### 3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur manajemen adalah elemen-elemen dasar yang diperlukan untuk menjalankan suatu organisasi secara efektif dan dalam mencapai tujuan. Keberadaan unsur-unsur dalam sebuah manajemen merupakan hal yang dapat di gunakan oleh seorang pemimpin dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas suatu usaha atau kegiatan. Unsur-unsur manajemen tersebut meliputi: *Man* (Manusia), *Money* (Uang), *Material* (Bahan), *Machine* (Mesin), *Method* (Metode), *Market* (Pasar).<sup>38</sup>

#### a. *Man* (Manusia)

Manusia merupakan unsur yang krusial dalam manajemen untuk mencapai tujuan. Manusia berperan terhadap sebuah pergerakan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dan berbagai macam sumber daya yang tersedia. Keberhasilan manajemen tergantung pada kemampuan sumber daya

---

<sup>35</sup> Syahputra and Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

<sup>36</sup> Fauziah Lamaya Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, "Manajemen Dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen* 3, no. 1 (2019): 51–66.

<sup>37</sup> Ai Robihatil Millah et al., "Penerapan Fungsi Controlling Perspektif Islam," *Al-Fiqh* 1, no. 2 (2023): 89–95, <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.231>.

<sup>38</sup> Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, "Manajemen Dan Eksekutif."

manusianya.<sup>39</sup> Tanpa adanya manusia organisasi tidak akan berfungsi secara efektif.

b. *Money* (Uang)

Uang sebagai sumber daya finansial yang diperlukan untuk menjalankan segala aktivitas dalam memenuhi kebutuhan. Uang merupakan modal utama dalam setiap kegiatan produksi. Uang digunakan untuk membeli peralatan, perlengkapan, dan membiaya kegiatan operasional.

c. *Material* (Bahan)

Bahan merupakan unsur yang mendukung dalam berlangsungnya suatu kegiatan. Pada proses kegiatan pastinya sumber daya manusia membutuhkan material atau bahan-bahan dalam menyelesaikan pekerjaan. Dengan ketersediaan bahan-bahan tersebut secara otomatis dapat menghasilkan peningkatan kinerja dalam proses produksi.

d. *Machine* (Mesin)

Mesin berfungsi sebagai alat yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaan. Dengan adanya mesin dapat mempermudah terlaksananya kegiatan dengan baik dan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

e. *Method* (Metode)

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan. metode ini berguna untuk memastikan kegiatan sesuai dengan prosedur dan standar yang telah di rencanakan. Metode yang tepat dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.

f. *Market* (Pasar)

---

<sup>39</sup> Khairan Muhammad Arif, Ahmad Luthfi, Ahmad Suja'i, "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 37–50, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950>.

Pasar adalah komponen penting dalam mencapai tujuan terakhir. Pasar merupakan tempat pendistribusian produk yang telah dihasilkan. Adapun unsur dalam pasar meliputi: strategi, pengendalian, perencanaan yang berkaitan dengan pemasaran atau promosi. Adanya teknik pemasaran yang baik akan membantu dalam meningkatkan jumlah penjualan barang atau jasa.

## **B. Kesenian Janengan**

Seni adalah salah satu unsur kebudayaan yang berpotensi untuk mengembangkan warisan budaya.<sup>40</sup> Keberadaan seni dalam masyarakat tidak lepas dari sosial budaya masyarakat yang mendukung. Sebab seni merupakan hasil karya manusia yang melibatkan pemikiran manusia itu sendiri. Meskipun budaya modern saat ini terus berkembang kesenian tradisional budaya yang diturunkan oleh nenek moyang kita tidak boleh di tinggalkan begitu saja, karena budaya lokal Indonesia membanggakan dengan keunikan dan ciri khas yang dimiliki oleh masing-masing daerah.<sup>41</sup>

Budaya lokal dalam istilah asing dikenal dengan nama *local wisdom* yang merupakan perilaku atau sikap seseorang berkaitan dengan alam semesta, lingkungan sekitar dan juga penduduk sekitar. Budaya lokal berakar kuat pada nilai-nilai agama, adat istiadat atau petuah-petuah leluhur yang lahir dan berkembang dalam masyarakat secara alami.<sup>42</sup> Kata “lokal” dalam “budaya lokal” menunjuk pada suatu wilayah atau daerah. Budaya lokal ialah salah satu bagian dari kebudayaan itu sendiri.<sup>43</sup> Proses interaksi sosial yang berkelanjutan dan kompleks

---

<sup>40</sup> Tjetjep Rohendi Rohidi, “Kesenian Tradisional ‘Nusantara’ Bahasan Tentang Pelestarian Dan Pengembangan Untuk Indonesia Maju,” *Journal Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, 2017.

<sup>41</sup> Raudhatul Fadillah and Universitas Negeri Padang, “Kajian Penyebaran Dan Marginalisasi Tari Gandang Lasuang Budaya” 1, no. 2 (2024).

<sup>42</sup> Aang Fatihul Islam and Heny Sulistyowati, “*Menyimak Kritis Dengan Bahan Ajar e-Pub Responsif Budaya Lokal*” (Yogyakarta: Gambang Buku Budaya, 2021).

<sup>43</sup> Letitia, Susana Beto Letek and Yosep Belen Keban, “Moderasi Beragama Berbasis

menjadi landasan terbentuknya budaya lokal. Selain itu, faktor lingkungan alam, peristiwa sejarah, serta kontak dengan budaya lain turut memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan budaya tersebut. Kesenian, sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya yang paling menonjol, merefleksikan dinamika interaksi ini dan menjadi cerminan nilai-nilai, kepercayaan, serta aspirasi masyarakat.

Menurut Banoe yang dikutip dalam jurnal “Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi” kesenian adalah hasil dari kreativitas dan imajinasi manusia yang diwujudkan dalam berbagai bentuk dan medium. Hasil imajinasi manusia tersebut mengandung nilai-nilai positif dan dituangkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang yang mengatakan bahwa seni tradisional merupakan warisan secara turun temurun yang mengandung unsur keimanan dan adat istiadat masyarakat yang menjadi ciri khasnya.<sup>44</sup> Salah satu daerah di Indonesia yang masih kental akan kesenian dan kebudayaannya adalah Jawa Tengah. Kesenian di Jawa Tengah mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri. Keunikan karya seni tersebut sering kali dijadikan sumber karya-karya baru oleh para seniman musik tradisional. Dari beberapa kesenian yang masih hidup di Jawa Tengah terdapat salah satu bentuk kesenian yang masih eksis saat ini yaitu kesenian Janengan.

Kesenian Janengan merupakan suatu bentuk perpaduan dari alat musik tradisional yang memiliki syair-syair yang bernafaskan Islam.<sup>45</sup> Kesenian Janengan merupakan hasil akulturasi antara Islam dan budaya lokal. Hal ini menjadikan kesenian ini unik dan jarang ditemukan di daerah lain. Janengan terdiri dari tiga tradisi musik meliputi: tradisi musik jawa, budaya musik Islam Timur Tengah (Arab), dan kini di

---

Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pak Di SMP Negeri I Larantuka,” *Jurnal Reinha* 12, no. 2 (2021): 32–35.

<sup>44</sup> Nurhabibah Sabandiah, “Kesenian Bajidoran Dan Modernitas Di Jawa Barat,” *Jurnal Ilmiah WUNY* 4, no. 1 (2022): 69–77, <https://doi.org/10.21831/jwuny.v4i1.46868>.

<sup>45</sup> Junaidi, “Janengan Sebagai Seni Tradisional Islam-Jawa.”

kombinasikan dengan musik Barat seperti musik Pop. Perpaduan ketiga elemen dari tradisi musik yang berbeda ini menciptakan hasil kreatif yang unik.

Sebagai bentuk seni pertunjukan yang diiringi musik tradisional, Janengan kini difungsikan sebagai media untuk memperkuat tali silaturahmi di tengah masyarakat. Partisipasi banyak orang dalam pertunjukan ini menjadikannya sebuah kegiatan sosial yang inklusif. Meskipun syair-syair dalam lagu Janengan seringkali bermuatan nilai-nilai Islami, namun tidak seluruhnya bersifat dakwah. Berdasarkan temanya, lagu Janengan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori: yang pertama, merupakan lagu wajib atau pokok yang berisikan puji-pujian kepada Allah Swt di dalamnya berisikan tentang sebuah petuah-petuah hidup yang menyangkut tentang agama Islam. Yang kedua, adalah lagu Blederan, lagu Blederan ini lebih bersifat menghibur dan ringan, lagu ini biasanya digunakan sebagai penghibur agar tidak mengantuk.

### **C. Harmoni Sosial**

Harmoni sosial merupakan keadaan dimana suatu individu tumbuh sejajar dan selaras sehingga mempermudah dalam menciptakan kerja sama yang baik.<sup>46</sup> Masyarakat dalam beraktivitas kesehariannya tidak luput dengan adanya bantuan dari sesama umat. Oleh karena itu, proses interaksi antar umat yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat dapat menumbuhkan harmoni sosial. Aktivitas tersebut dapat dipererat melalui jaringan sosial seperti organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, organisasi politik (Pemerintah).

Adapun prinsip yang harus dikembangkan untuk menumbuhkan harmoni sosial dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

#### **a. Integrasi Sosial**

---

<sup>46</sup> Al. Nasir, et, "Analisis Pemahaman Dan Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Hadis Sebagai Landasan Untuk Membangun Harmoni Sosial Di Era Globalisasi" 9, no. 1 (2023): 356–63.

Integrasi sosial dapat diartikan sebagai suatu proses kerja sama dari segenap anggota masyarakat, yang meliputi: individu, keluarga, lembaga, dan masyarakat yang kemudian akan menciptakan kesepakatan atau kerukunan.<sup>47</sup> Integrasi sosial merupakan salah satu cara untuk mengurangi sebuah konflik sosial sehingga menciptakan solidaritas yang tinggi antar anggota masyarakat, mengurangi diskriminasi, membangun proses komunikasi yang efektif, meningkatkan kesadaran hukum dan norma yang berlaku di masyarakat.

b. Inklusi Sosial

Inklusi sosial merupakan suatu proses dimana semua individu atau kelompok memiliki hak yang sama dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan.<sup>48</sup> Inklusi sosial ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan merata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena dengan adanya inklusi sosial masyarakat merasa di anggap dan dihargai dalam segala tindakan.

c. Kohesi Sosial

Menurut Noorkamilah kohesi sosial merupakan kesatuan, keutuhan, dan kepaduan dalam suatu upaya anggota kelompok agar tetap berada di dalam komunitas.<sup>49</sup> Kohesi sosial tercipta ketika suatu anggota masyarakat memiliki rasa saling memiliki, saling percaya, dan saling menghormati. Hal ini menjadikan seluruh elemen masyarakat saling bersinergi dan gotong royong untuk membangun masyarakat yang sejahtera dalam mencapai tujuan bersama.

---

<sup>47</sup> Aini Mufidah and Mansur Hidayat, "Agama Dan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Integrasi Sosial," *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pembangunan* Vol. XIV N, no. 1 (2019): 17–38.

<sup>48</sup> Novi Kurnia, Kurnia Indasah, and Aliftya Amarilisya, "Tren Kajian Media, Gender Dan Inklusi Sosial Dalam Senarai Jurnal Komunikasi Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 20, no. 2 (2022): 117, <https://doi.org/10.31315/jik.v20i2.6784>.

<sup>49</sup> Felix Nai Buti and Gregorius Neonbasu, "Budaya Ha'aluha Sebagai Sarana Kohesi Sosial Suku Kemak Di Desa Sadi-Kabupaten Belu," *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 1 (2022): 371–90.

Dengan adanya prinsip diatas menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan emosional individu maupun kelompok. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, harmoni sosial berarti terjadinya suatu keselarasan dan keserasian antara individu dan kelompok dimana perbedaan dan keragaman yang dimiliki bukan suatu penghalang untuk saling menghargai dan menghormati.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam metode ini dikumpulkan secara langsung dari lapangan dengan mengeksplorasi informasi yang diperoleh dari orang yang bersangkutan, yang didasarkan pada konteks masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif umumnya berkaitan dengan isu-isu sosial. Dengan demikian, penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena sosial berdasarkan realitas yang ada.

Penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di Desa Karangpule untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dan mendeskripsikan secara detail mengenai keadaan lokasi penelitian hingga proses Manajemen Organisasi kelompok Janengan Al-Munawar dalam Menumbuhkan Harmoni Sosial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu proses pendekatan dengan suatu rumusan masalah yang memandu dalam memotret kondisi atau mengeksplorasi kondisi sosial dan dinamika masyarakat yang akan dianalisis secara menyeluruh. Metode ini dapat dijadikan dasar acuan penulis dan memudahkan peneliti dalam menyusun pembuatan skripsi.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Karangpule, Dusun Karangjati Selatan, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54362.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang berhubungan dengan responden untuk memperoleh informasi mengenai data penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki pengalaman langsung terkait dengan topik yang terkait dan menjadi sumber data untuk analisis dan kesimpulan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian meliputi ketua seni Janengan, badan pengurus harian (BPH) seni Janengan, anggota kelompok seni Janengan, tokoh pemerintah dan warga masyarakat di Desa Karangpule. Mereka menjadi fokus penelitian untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang dinamika dan peran mereka dalam seni Janengan.

## 2. Objek Penelitian

Aspek yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah manajemen organisasi kelompok Janengan Al-Munawar dalam menumbuhkan harmoni sosial di Desa Karangpule, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen.

## **D. Penentuan Informan**

Penentuan informan menjadi kunci untuk mendapatkan data yang mendalam. Dalam penelitian ini membutuhkan informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Adapun Orang yang memberikan informasi disebut informan. Penentuan informan di bagi menjadi dua kategori yaitu:

### 1. Informan Kunci

Informan kunci merupakan orang-orang yang di anggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam terhadap topik penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama diperoleh melalui Bapak Akhmad Mustangin selaku ketua kelompok kesenian Janengan, Bapak Wasimun selaku ketua dan pelopor kesenian Janengan Desa Karangpule, Bapak Maghriban dan Bapak Habibi selaku badan pengurus harian (BPH) pada kelompok kesenian Janengan.

### 2. Informan Pendukung

Untuk melengkapi data dan meningkatkan kredibilitas penelitian, peneliti melibatkan informan pendukung. Informan

pendukung ini berperan sebagai sumber informasi tambahan yang dapat mengkonfirmasi atau memperkaya data yang telah diperoleh dari informan kunci. Dalam penelitian ini, informan pendukung yang dipilih adalah Ibu Mariah selaku tokoh pemerintah Desa, Ali Mustaqim selaku pemuda Desa Karangpule, Ibu Syin Ustadziyah dan Ibu Siti selaku masyarakat Desa Karangpule

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merujuk pada cara yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun informasi dari sumber yang relevan. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting karena akan berpengaruh pada kualitas dan kevalidan data yang diperoleh dalam penelitian. Cara memperoleh data sangat beragam baik melalui metode, tekni, maupun sumber formasi yang tersedia. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik mengamati dan mengukur secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam. Dalam penelitian kualitatif, observasi di lapangan memiliki peran fundamental sebagai dasar untuk memahami perilaku manusia dan fenomena sosial.<sup>50</sup> Dalam menerapkan teknik observasi, peneliti melakukan beberapa langkah persiapan, termasuk menetapkan tujuan observasi, menentukan objek atau subjek yang akan diamati, serta menentukan waktu dan lokasi yang tepat untuk melaksanakan observasi. Selain itu, dokumentasi juga menjadi bagian penting dalam proses observasi, dimana peneliti mencatat secara rinci semua hal yang diamati dan terjadi selama proses observasi

---

<sup>50</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

berlangsung.<sup>51</sup>

Peneliti menggunakan observasi secara langsung kepada bapak Akhmad Mustangin selaku ketua kelompok seni Janengan mengenai manajemen yang digunakan pada kelompok kesenian Janengan dalam menumbuhkan harmoni sosial, selain mengamati manajemen, peneliti juga mengamati cara anggota kelompok berkomunikasi dengan masyarakat. Dan observasi terhadap tokoh penting dan warga masyarakat yang terlibat. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data yang bisa membantu peneliti.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menanyakan secara langsung kepada sumber data atau informan. Ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana pertukaran informasi terjadi melalui dialog yang terstruktur atau semi-terstruktur. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek penelitian dan memfasilitasi pengumpulan data yang diperlukan dengan lebih efektif.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data terkait manajemen organisasi Janengan dalam menumbuhkan harmoni sosial. Dalam penelitian ini pihak yang diwawancarai yaitu tokoh masyarakat, tokoh pemerintah, warga masyarakat, ketua kelompok Janengan yang mengkoordinasi kegiatan dan juga melakukan tanya jawab dengan anggota kelompok Janengan selaku pelaku dari kegiatan Janengan. Wawancara tersebut dilakukan guna untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang peneliti angkat yang kemudian diambil kesimpulan.

---

<sup>51</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pe (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan bukti fisik atau keterangan tertulis seperti foto, notulen, surat, atau sumber data lainnya. Dokumentasi bertujuan untuk menyokong dan menguatkan temuan penelitian yang diperoleh dari pengamatan langsung dan tanya jawab. Dengan mendokumentasikan peristiwa atau informasi yang terjadi, peneliti dapat menambah kepercayaan dan keandalan data yang dikumpulkan, serta menguatkan hasil penelitian secara keseluruhan. Metode ini membantu meningkatkan akurasi dan kebenaran data yang dihasilkan, sehingga memberikan kontribusi penting dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dokumentasi yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa catatan informasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mencatat dan mendokumentasikan aktivitas yang terjadi pada proses manajemen organisasi Janengan dalam menumbuhkan harmoni sosial di Desa Karangpule Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

### **F. Teknik Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data merupakan proses menyusun data secara sistematis supaya tersusun sebagaimana mestinya. Penyusunan ini terdiri dari apa yang kita dapatkan ketika sedang mengumpulkan data seperti observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Analisis ini digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Adapun analisis data model Miles dan Huberman melalui Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction, display, dan conclusion drawing/verification*. Berikut ini

skema tahap analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.<sup>52</sup>

#### 1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses penting dalam penelitian yang melibatkan pemilihan dan penyusutan data yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang penelitian, dimulai sejak awal penelitian dengan mempertimbangkan kerangka konseptual, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti.<sup>53</sup>

Proses reduksi data melibatkan rangkuman, penemuan pola-pola yang mendasar, serta identifikasi tema-tema kunci yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Dengan melakukan reduksi data secara efektif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih terfokus dan jelas tentang data yang telah dikumpulkan. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam pengolahan data serta proses pengumpulan data selanjutnya sesuai kebutuhan penelitian.

#### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, tahap berikutnya adalah penyajian data atau display data. Pada tahap ini peneliti akan menentukan sumber data mana yang akan digunakan dalam penelitian. Tujuan dari penyajian data tersebut adalah untuk membuat data tersusun secara terstruktur dan terorganisir dalam pola hubungan yang mudah dipahami. Dengan demikian, penyajian data menjadi kunci untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap informasi yang disajikan serta mempermudah interpretasi data bagi para pembaca atau pemangku kepentingan.

#### 3. *Counclusion Drawing/Verification* (Pengarikan/Kesimpulan)

Setelah data telah diolah dan disajikan, langkah berikutnya adalah membuat kesimpulan dan memastikan kebenarannya. Dengan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020, 246–47.

<sup>53</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.

adanya bukti-bukti yang kuat dan dapat diandalkan menjadi dasar bagi peneliti untuk menarik kesimpulan yang objektif dan dapat di pertanggungjawabkan.

Dalam menyelesaikan analisis data, penulis akan menganalisa sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang manajemen organisasi Janengan dalam menumbuhkan harmoni sosial.



## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kesenian Janengan di Desa Karangpule

##### 1. Letak Geografis dan Kondisi Sosial

Sebagai warisan budaya Jawa yang kaya, kesenian Janengan terus dilestarikan oleh masyarakat Desa Karangpule dari generasi ke generasi. Karangpule adalah Desa di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen dengan luas wilayah 360.000 km<sup>2</sup> yang mana 30% merupakan dataran rendah dan 70% pegunungan. Dengan jumlah penduduk 3054 jiwa yang mana terbagi menjadi 5 rukun warga dan 15 rukun tetangga. Adapun untuk fasilitas publik di Desa Karangpule meliputi 1 kantor balai desa, 3 masjid, 15 mushola. Sedangkan dalam hal aset pendidikan Desa Karangpule mempunyai 1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 1 Taman Kanak-kanak (TK), 1 Roudlotul Adfal (RA), 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 1 Sekolah Dasar (SD), 1 Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), serta 1 Pondok Pesantren.

Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Karangpule yaitu petani, peternak, wirausaha, buruh harian serta terdapat industri kreatif unggulan yang menjadi kebanggaan Desa Karangpule yaitu program BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Potensi yang dihasilkan oleh Desa Karangpule yang masih berjalan dari era terdahulu sampai saat ini yaitu kerajinan tungku pawon yang terbuat dari tanah dan bebatuan, kerajinan besek atau tumbu yang dihasilkan dari bambu yang di anyam, dan buah mlinjo yang di olah menjadi keripik.

Untuk menjalin kerekatan antar masyarakat mereka bersama-sama bergotong royong menciptakan sebuah kegiatan seperti aktivitas olahraga bersama, pengajian rutin, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Desa Karangpule memiliki karakteristik masyarakat yang religius, dengan mayoritas penduduk menganut agama Islam. Meski demikian, keragaman agama turut menyumbang kekayaan budaya desa. Toleransi yang tinggi antar umat beragama menciptakan suasana

harmonis dan kekeluargaan. Aktivitas keagamaan yang beragam dan melibatkan seluruh warga desa menjadi bukti dari semangat kebersamaan dan toleransi antar umat. Adapun kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di desa Karangpule antara lain pengajian, peringatan hari besar agama, dan kerja bakti membersihkan tempat ibadah.

Desa Karangpule memiliki sejarah yang masih terjaga kelestariannya, kearifan lokal yang jarang ditemui di perkotaan selalu hadir dengan baik dengan suasana pedesaan. Kehangatan masyarakatnya dan keunikan budayanya memberikan suatu energi positif sendiri bagi siapapun yang datang. Antara alam dan manusia bersinergi bersama menciptakan suatu komponen kehidupan yang selaras, sehingga semua saling membutuhkan dan mengasihi satu sama lain. Desa Karangpule menjadi salah satu desa yang aktif melalui kegiatan sosial dan keagamaan sehingga menyatukan lingkaran kehidupan yang harmonis.

Sebelum adanya kesenian Janengan, desa Karangpule kerap diwarnai oleh potensi konflik antar kelompok yang berbeda agama, ormas, dan latar belakang sosial ekonomi. Namun, seiring dengan hadirnya kesenian ini, dinamika sosial di desa Karangpule mengalami perubahan yang signifikan. Melalui kegiatan seni bersama, masyarakat belajar untuk saling menghargai perbedaan, sehingga tercipta suasana yang lebih harmonis dan inklusif. Kesenian Janengan tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi perekat sosial yang efektif, menyatukan masyarakat dalam semangat kebersamaan.

## **2. Sejarah Kesenian Janengan Desa Karangpule**

Sejarah lahirnya Janeng Karangpule tidak lepas dari sejarah panjang penyebaran agama Islam yang dibawa oleh sunan Kalijaga di pulau Jawa. Yang mana ajaran tersebut di teruskan oleh para ulama yang berada di Kabupaten Kebumen. Dalam memudahkan penyebaran agama Islam di Kabupaten Kebumen para ulama memiliki strategi

yang cukup efektif yaitu dengan memadukan syair-syair ciptakan sunan Kalijaga dengan musik jawa ciptaan Brahim Samarkandi kedalam bahasa daerah agar lebih mudah dipahami makna dari setiap bait syairnya. Adapun pencetus syair jawa tersebut adalah Syeh Zamjani. Oleh karena itu, orang-orang menamakan kesenian ini dengan nama kesenian Jamjaneng diambil dari kata pendirinya yaitu Zamjani. Selain itu disebagian wilayah Kebumen kesenian Jamjaneng ini biasanya dikenal dengan sebutan Janengan termasuk Desa Karangpule.

Awal mula kesenian Janeng di Desa Karangpule dulunya kesenian ini memiliki nama kesenian Terbang Jawa yang mana kesenian tersebut dipelopori oleh Bapak Sandiyah pada tahun 1935. Seiring berjalannya waktu kesenian tersebut terus berkembang dengan pesat dan mengalami pergantian nama yang mana kesenian tersebut lebih dikenal dengan nama Jamjaneng atau Janengan. Setelah Bapak Sandiyah wafat kesenian Janengan Desa Karangpule di teruskan oleh beberapa kepemimpinan diantaranya kepemimpinana Bapak Dulkamil, kepemimpinana Bapak Sankarta, kepemimpinan Bapak Mahasyim, kepemimpinan Bapak Muhni, dan sekarang dalam kepemimpinan Bapak Wasimun dan Bapak Akhmad Mustangin.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Wasimun selaku ketua dari kelompok kesenian Janengan, beliau mengatakan bahwa:

*“Awal mula kesenian ini itu belum dinamakan Janengan mba tetapi, nama awalnya kesenian Terbang Jawa yang mana kesenian ini sudah ada sejak saya kecil bahkan sebelum saya lahir kesenian ini sudah ada. Oleh karena itu, untuk tahun awal terbentuknya kesenian ini saya tidak terlalu paham mba, bahkan dari dulu sebelum bapak saya lahir juga kesenian ini sepertinya sudah ada. Jadi yang saya jelaskan generasi yang saya tau saja. Ya, itu paling sekitar tahun 1935 kesenian Terbang Jawa ini sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karangpule yang mana dulunya di pimpin oleh Bapak Sandiyah. Seiring berjalannya waktu pada tahun 1971 kesenian*

*Terbang Jawa diganti namanya menjadi Janengan atau Jamjaneng sampai saat ini.”<sup>54</sup>*

Kesenian Janengan Desa Karangpule merupakan kesenian turun temurun dari para sesepuh terdahulu dan pada tahun 2000 an pernah berhenti. Faktor penyebab berhentinya kesenian Janengan Desa Karangpule pertama adalah karena dalangnya mengalami sakit stroke yang lumayan lama sampai beliau akhirnya meninggal dunia karena penyakitnya tersebut. Karena tidak ada masyarakat yang mau menggantikan posisi menjadi dalang kesenian Janengan Desa Karangpule mengalami vakum hingga beberapa tahun. Faktor kedua, orang-orang tidak menggemari karena menganggap kesenian Janengan itu kesenian yang jadul, kuno, membosankan dan makna syair yang dibawakan tidak mudengi. Faktor ketiga, kesenian Janengan kalah bersaing dengan kesenian modern.

Ada upaya dari pemerintah Kabupaten Kebumen untuk mencari dan menghidupkan kesenian tradisional daerah agar tetap lestari dan tidak punah. Salah satu kesenian yang di temukan dan diangkat kembali yaitu kesenian Janengan. Tidak hanya itu, pemerintah Kabupaten Kebumen juga bersedia memberikan dana bantuan kepada desa untuk melengkapi keperluan yang dibutuhkan kepada setiap kelompok kesenian Janengan. Seperti halnya dalam pembelian alat-alat musik Janengan. Akhirnya Karangpule menjadi salah satu desa yang ikut serta dalam melestarikan kesenian Janengan hingga saat ini.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Akhmad Mustangin selaku ketua kelompok kesenian Janengan, beliau mengatakan bahwa:

*“Janeng Karangpule itu sudah ada sejak saya kecil mba karena bapak saya juga ikut bergabung dalam kelompok kesenian Janengan, saya sering ikut menyaksikan ketika tampil. Meng*

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ketua Kelompok Janengan Al-Munawar, Wasimun, Sabtu 20 Juli 2024, Pukul 22.20 WIB

*Janeng Karangpule bisa dibilang kesenian yang turun temurun, generasi penerus dan ditahun 2000 an akhirnya vakum karena dalangnya meninggal dan memang kesenian ini tidak diminati oleh anak-anak muda dan orang-orang karena mungkin jadul, kuno, tidak menyenangkan, apalagi lagu-lagunya seperti itu tidak mudeng. Karena, pada dasarnya kesenian Janeng bukan lagu yang asik akan tetapi syair yang berisi sholawat. Lalu ada pengangkatan kesenian dari Kabupaten tentang Janeng akhirnya kami rombongan Janeng Karangpule itu mendapat dana bantuan dari desa untuk dibelikan alat. Alat itu sebagian baru dan sebagaian alat untuk renparasi. Jadi, alat yang dulu sudah pada rusak pangkisan welulangnya (kulitnya) diperbarui kembali. Sehingga kami regenerasi dan reorganisas sampai sekarang yang menyebabkan kesenian Janengan eksis kembali. Pengangkatan ketua dipilih dengan kesepakatan bersama, orang yang paling sepuh seangkatan dengan bapak saya diangkat menjadi ketua yaitu Bapak Wasimun”.*<sup>55</sup>

Adanya bantuan pemerintah untuk mendukung kesenian Janengan telah memberikan dampak yang positif. Selain meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, bantuan tersebut juga mampu membangkitkan minat masyarakat Desa Karangpule untuk ikut serta melestarikan warisan budaya leluhur.

### **3. Grup Janengan Desa Karangpule**

Pada tahun 2023 pemerintah Kebumen membentuk sebuah paguyuban Jamjaneng se-Kecamatan Sruweng yang di pimpin oleh Bapak Bambang. Paguyuban Jamjaneng ini merupakan salah satu wujud pelestarian seni tradisional khas Kabupaten Kebumen yang sudah ditetapkan menjadi warisan budaya asli Kabupaten Kebumen oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Total anggota yang ikut dalam paguyuban seni tradisional Jamjaneng diwilayah Kecamatan Sruweng ada 8 Desa diantaranya, Karang Sari, Tanggeran, Sidoharjo, Karangpule, Karanggedang, Donosari, Kejawang, Penusupan.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ketua Kelompok Janengan Al-Munawar, Akhmad Mustangin, Kamis 11 Juli 2024, Pukul: 13.30 WIB

Adapun grup Kesenian Janengan yang ada di Desa Karangpule diberi nama Al-Munawar. Grup Janengan Karangpule mempunyai anggota sebanyak 18 orang dibawah naungan Kepala Desa. Lagu Janeng yang dibawakan oleh setiap kelompok pada dasarnya memiliki makna yang sama akan tetapi, cara melafadzkan lagu terkadang berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan masing-masing kelompok. Adapun kelompok Janeng Al-Munawar masih menggunakan lagu yang klasik dalam menampilkan Janengan. Lagu klasik dalam Janeng memiliki ciri khas tersendiri karena lagu yang dibawakan melafadzkan nada yang cukup tinggi di banding dengan nada-nada yang lain. Grup ini berlatih secara rutin setiap satu bulan sekali pada minggu ketiga di rumah anggota secara bergilir sesuai dengan kocokan arisan yang keluar.

Kelompok Janeng Al-Munawar juga sering diundang diberbagai acara-acara besar seperti acara khitanan, pernikahan, mauludan, rajabiyah, tahun baru hijriah, dan peringatan hari besar Islam lainnya. Waktu pelaksanaan Janeng disesuaikan dengan acaranya atau permintaan yang ada. Untuk latihan rutin biasanya dimulai pada pukul 20.30 WIB dan waktu istirahat diambil pada pukul 22.00 WIB. Waktu istirahat ini digunakan oleh para anggota untuk menikmati jamuan yang telah tersedia. Tidak hanya itu biasanya sembari menikmati jamuan sekertaris dan bendahara mengumpulkan uang kas bulanan dari setiap anggota sesuai dengan kesepakatan. Kelompok Janeng Al-Munawar mentarif uang kas sebesar Rp. 50.000 yang mana uang tersebut digunakan untuk kas kelompok dan orang yang bertugas membawa alat (Gayor) sebagai ganti uang bensin. Laporan keuangan kelompok disusun secara bulanan dan disampaikan secara terbuka kepada seluruh anggota melalui ketua sebagai transparansi pengelolaan keuangan. Setelah istirahat sejenak, kegiatan dilanjutkan kembali dan seringkali baru berakhir pada pukul 12 malam.

Kelompok Janeng Al-Munawar ketika diundang diberbagai acara tidak pernah menetapkan tarif atau biaya dalam setiap penampilannya. Mereka merasa cukup dengan jamuan sederhana yang disediakan oleh pihak yang mengundangnya. Sumbangan berupa uang pun diterima dengan sukarela tanpa melihat seberapa nominal yang diberikan. Sumbangan yang diterima bervariasi ada yang memberikan sumbangan sebesar Rp. 500.000, ada pula yang memberikan kurang dari itu, dan semua sumbangan tersebut kami terima dengan senang hati. Ketua kelompok seni telah mengingatkan kita agar tidak hanya mementingkan sumbangan, tetapi juga turut serta dalam memajukan kebudayaan.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Akhmad Mustangin selaku ketua kelompok kesenian Janengan, beliau mengatakan bahwa:

*“Kami kelompok Janeng Al-Munawar bukan menghidupkan arisan atau sumbangan mba tapi kita menghidupkan kebudayaannya yaitu kesenian Janengan. Saya juga sudah mewanti-wanti kepada anggota kelompok kesenian Janeng Al-Munawar agar jangan sampai kita hanya membesarkan arisan tapi kita tidak membesarkan kebudayaannya. Kalo kita hanya membesarkan arisan kita akan punah kebudayaannya. Jadi kalau kita diundang kemana saja selagi kita bisa kita berangkat tanpa memikirkan sumbangan yang diberikan.”<sup>56</sup>*

Meskipun telah memiliki video yang diunggah di YouTube, grup Janengan Al-Munawar sangat berharap dapat tampil di Ratih TV, sebuah stasiun televisi lokal Kebumen untuk memperluas jangkauan penonton dan memperkenalkan kesenian Janengan kepada masyarakat yang lebih luas. Saat ini, grup Janeng Al-Munawar tengah menjalani proses persiapan yang intensif dengan tujuan utama meningkatkan kepercayaan diri para anggotanya. Karena itulah, grup Janeng Al-Munawar fokus pada penguatan mental anggota secara internal.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ketua Kelompok Janengan Al Munawar, Akhmad Mustangin, Kamis 11 Juli 2024, Pukul: 13.30 WIB

Persiapan yang dilakukan meliputi berbagai aspek, mulai dari pemilihan lagu, latihan vokal dan instrumental, hingga penyiapan costum dan tata panggung. Semua persiapan ini dilakukan secara terukur dan sistematis agar dapat memberikan penampilan terbaik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti Pada perayaan malam tirakatan tanggal 17 Agustus 2023, kelompok kesenian Janengan Al-Munawar menyuguhkan pertunjukan di Balai desa yang dihadiri oleh seluruh warga Desa Karangpule. Antusias warga yang tinggi, diiringi sikap tertib dan disiplin selama menyaksikan pertunjukan kesenian Janengan, telah menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kekeluargaan di tengah masyarakat.

#### 4. Struktur Organisasi Kesenian Janengan Desa Karangpule

Didalam sebuah organisasi pasti tidak terlepas dari struktur organisasi. struktur organisasi berfungsi sebagai kerangka kerja yang menjamin tercapainya tujuan organisasi melalui pembagian tugas yang jelas.

Tabel 1 Struktur Pengurus Kelompok Janengan Al-Munawar Desa Karangpule  
Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen

No	Nama	Jabatan	Pemain Janeng
1.	Kepala Desa	Pelindung	-
2.	Wasimun	Ketua 1	Gong besar
3.	Akhmad Mustangin	Ketua 2	Backing vokal
4.	Maghriban S.Ag	Sekretaris 1	Backing vokal
5.	Habibi Mubarak	Sekretaris 2	Kemeng
6.	Rochimi	Bendahara 1	Kendang
7.	Miftahudin	Bendahara 2	Kempul
8.	Sunarto	Dalang	Dalang
9.	Juwadi	Dalang	Dalang

10.	Suratno	Anggota	Backing vokal
11.	Sarkoni	Anggota	Gong tengahan
12.	Turman	Anggota	Dalang
13.	Tafsirulanam	Anggota	Kecrek
14.	Sukarman	Anggota	Kendang
15.	Sirun	Anggota	Backing vokal
16.	Hamim	Anggota	Kempul
17.	Ramin	Anggota	Backing vokal
18.	Sidik	Anggota	Backing vokal
19.	Abrori	Anggota	Backing vokal

Pemain Janengan di Desa Karangpule beranggotakan sekitar 18 orang dibawah lindungan Kepala Desa. Dalam upaya melestarikan kesenian Janengan, kelompok kesenian Janengan Al-Munawar menciptakan lingkungan belajar dimana setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk mempelajari alat musik Janengan sehingga setiap anggota dapat mengembangkan kemampuan musiknya secara menyeluruh.

##### **5. Alat Musik Kesenian Janengan**

Alat musik Janengan terbuat dari kayu, bambu, kulit hewan sapi dan kambing. Kayu yang digunakan untuk membuat instrumen tersebut berasal dari kayu glugu (pohon kelapa). Karakteristik instrumen rata-rata alat musik dalam Janengan dimainkan dengan cara dipukul. Berikut adalah alat-alat yang digunakan dalam kesenian Janengan khususnya di grup Janengan Al-Munawar:



Gambar 1 Alat Musik Gong Besar

a. Gong Besar

Pada gambar di atas orang-orang biasanya menyebutnya dengan nama gong besar yang mana alat musik ini terbuat dari kulit kambing dan berbentuk bundar dan besar. Gong dalam kesenian Janengan merupakan salah satu instrumen paling penting dalam kesenian Jamjaneng. Gong salah satu alat musik yang mempunyai diameter paling besar diantara alat-alat yang lainnya. Cara memainkan alat musik gong ini dengan cara memiringkan gong menggunakan tangan kiri fungsinya agar suara bass dari gong keluar dan telapak tangan kanan memukul bagian pinggir sehingga menghasilkan suara atau getaran dari alat tersebut. Gong juga berfungsi sebagai penanda waktu dalam setiap segmen lagu. Gong menjadi acuan bagi semua pemain lainnya dan bunyi gong yang khas mampu menciptakan suasana yang sakral dan khidmat.



Gambar 2 Alat Musik Gong Tengahan

b. Gong Tengahan

Pada gambar diatas alat musik ini dinamakan dengan gong tengahan yang mana bentuk dari alat musik ini mirip dengan gong besar akan tetapi gong tengahan memiliki diameter yang berada antara gong besar dan kemeng. gong tengahan menjadi penyeimbang antara suara-suara yang tinggi dan rendah dalam pertunjukan. Gong tengahan memiliki suara yang lebih lembut dari gong besar namun lebih nyaring dari kemeng. Gong tengahan terbuat dari kulit kambing cara memainkannya adalah dengan memukul bagian pinggir membran kulit tersebut. Gong tengahan membantu menjaga keseimbangan ritme dalam pertunjukan karena bunyinya yang berada di tengah-tengah membuat irama musik menjadi lebih harmonis.



Gambar 3 Alat Musik Kemeng

c. Kemeng

Pada gambar diatas alat musik ini dinamakan kemeng. Kemeng memiliki ukuran yang lebih kecil diameternya dari gong besar dan gong tengahan. Bentuknya bundar dan terbuat dari kayu glugu (pohon kelapa). Cara memainkan alat musik kemeng yaitu dengan menggunakan telapak tangan dan dipukul dibagian pinggir dari membran. Kemeng berperan memberikan warna dan dinamika pada iringan musik Janengan. Bunyinya yang khas dan berkarakter kuat menjadi ciri khas dari kesenian ini. Kemeng bersama kendang membantu mengatur tempo atau kecepatan lagu yang dibawakan.



Gambar 4 Alat Musik Kendang

d. Kendang

Pada gambar diatas alat musik ini dinamakan kendang. Kendang merupakan alat yang sangat penting dalam kesenian Janengan karena kendang menjadi salah satu alat yang menjadi patokan dalam mengiringi vokal. Kendang memiliki bentuk yang silinder dengan kedua sisi yang berbeda ukuran, sisi yang lebih besar menghasilkan suara yang lebih dalam sedangkan sisi yang lebih kecil menghasilkan suara yang lebih tinggi. Kendang yang digunakan oleh grup Al-Munawar terbuat dari kulit sapi, cara memainkannya yaitu dengan memukulnya menggunakan kedua tangan. Setiap orang yang memegang alat kendang biasanya mereka memiliki teknik pukulan sendiri-sendiri. Ada yang menggunakan teknik memukul seperti

kendang ebeg, ada yang memakai teknik pukulan keras, pukulan klasik dan pukulan halus. Tidak sembarangan orang juga bisa memainkan alat musik kendang karena teknik dalam memukul alat ini lebih susah dari pada alat lainnya.



Gambar 5 Alat Musik Kempul

e. Kempul

Pada gambar diatas alat musik ini dinamakan kempul. Kempul merupakan alat Janengan yang terbuat dari bambu yang disejajarkan, pada bagian sisi kanan dan kiri bambu dikaitkan dengan tali tambang yang berfungsi untuk menghasilkan suara yang khas ketika dipukul. Pemukul kempul terbuat dari kayu yang dilapisi dengan karet dibentuk bulat lonjong agar menghasilkan suara yang bulat ketika digunakan dalam memukul. Kempul menjadi salah satu alat yang menjadi ciri khas dari kesenian Janengan di grup Al-Munawar karena suara yang dihasilkan memiliki nada yang berbeda dari alat-alat yang lainnya.



Gambar 6 Alat Musik Kecrek

f. Kecrek

Pada gambar diatas alat musik ini dinamakan kecrek. Dulu kecrek yang digunakan oleh grup Al-Munawar bukan kecrek yang terbuat dari logam seperti digambar. Kecrek memiliki bentuk yang sederhana yang terdiri dari beberapa lempengan logam tipis yang dihubungkan dengan sebuah pegangan. Cara memainkannya dengan menggoyangkan pada bagian ujung dan tengah alat secara bergantian, sehingga menghasilkan bunyi yang nyaring dan bergema. Kecrek menjadi salah satu alat pelengkap seperti halnya dengan tepuk tangan. Tepuk tangan yang dilakukan ini bukan tepuk tangan biasa akan tetapi tepuk tangan yang berirama mengikuti tempo lagu yang dibawakan. Biasanya tepuk tangan yang dilakukan memiliki pola tertentu misalnya tepuk tangan dua kali, tiga kali, atau dengan kombinasi gerakan tangan lainnya yang menambahkan suasana meriah dalam pertunjukan kesenian Janengan.

Keseluruhan alat musik yang disebutkan adalah alat musik tradisional yang telah diwariskan sejak zaman dahulu kala. Alat ini benar-benar masih tradisional dan klasik hanya saja ada satu alat yaitu kecrek sebagai alat pelengkap untuk menambahkan suasana yang lebih meriah. Alat musik kesenian Janengan terbuat dari bahan yang terpilih secara khusus agar awet dan menghasilkan bunyi yang khas seperti kayu glugu, kulit kambing, kulit sapi dan bambu. Bahan baku tersebut diproses dengan cara tradisional untuk menghasilkan alat musik Janengan yang berkualitas.

## 6. Lagu Kesenian Janengan

Hampir seluruh lagu Janengan merupakan lagu-lagu warisan yang telah ada sejak dulu yang berisikan nilai-nilai religius dan petuah kehidupan. Oleh karena itu, tidak terdapat pembaharuan yang signifikan dalam melodi dan liriknya. Meskipun demikian, terdapat penambahan lagu-lagu terbaru yang bertema nasionalisme, khususnya lagu-lagu yang

didedikasikan untuk daerah Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi Janengan tetap relevan dan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Berikut adalah beberapa lagu-lagu yang sering dibawakan oleh grup Al-Munawar antara lain:

**Tabel 2**  
**Lirik Lagu Kesenian Janengan Kelompok Al-Munawar**

a. Pembukaan

Syair/lagu
<p>Assalamungalaikum, waalaikumsalam Assalamungalaikum, warohmatullah salam</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sugeng para rawuh Atur rahmatullah Lan pikantuk berkah Saking Allah kang maha murah</li> <li>Angaturi prikso Para rawuh sedoyo Lan para miarso Kakung putri ingkang minulyo</li> <li>Dateng kulla mriki Lan sekanca sami Bade anganturi Maca shalawat ndalu punika</li> <li>Shalawat lagune Jamjaneng arane Muda ing dusune</li> </ol> <p>Dukuh karangjati panggonane</p>

b. Salam tamu

Syair/lagu
<p>Assalamungala ngalaikum 4x ngalaikum Warahmatullahi wabarokatuh</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kita sekanca nyuwun ugi dumateng Kang ndalem ngriki</li> </ol>

- Ingang sampun anyediani 2x  
 Tempat kangge kanca kula  
 Janjaneng sholawat nabi
2. Kita sekanca amung sadarmi  
 Sawan kito dipun timbali  
 Ken maos shalawat nabii 2x  
 Kangge anggayubagia ing malem resepsi
3. Kula sekanca matur nuwun ugi  
 Dumateng para rawuh sami  
 Ingang tansah kawula hurmati  
 Minangka anetepi undangan puniki
4. Mboten supe kito aturaken ugi  
 Kelepatan kanca kula sami  
 Ing wekdal ndalu punika 2x  
 Mugi-mugi para rawuh kersa angapunteni
5. Subhanallah hitangala kang  
 Anggela sipat murah 2x  
 Ngalam kabeh sakisine kagungane gusti Allah
6. Mangga kita aturi memuja ing ngarsane  
 Sang maha mulya  
 Mugi-mugi penghaflan punika 2x  
 Rahayu lan widodo paring sembekdan
7. Rahnging senyum wanci ratri sholawat  
 Bade kula wiwit menika sejarah  
 Kang sejati 2x
8. Kita atur kula niki rashaning  
 Sampun wanci ratri, mangga kita sami memuji  
 Ingarsane kang maha suci  
 Mugi-mugi kita sami tansah pinaringan basuki.

## c. Laillahailalloh

Syair/lagu
<p style="text-align: center;">Laillahailalloh 2x Muhammaddur Rosululloh</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kaluhuran ning Allah kang murah  Ana ing dunya  Asih maring wong mu'min ana akhirat</li> <li>2. Allah uga rahmat nabi Muhamad  Nabi akhir jaman  Maulid nabi malam isnen robiyulawal  Namanya bulan</li> <li>3. Annabi yaman ansor,  Annabi haikal basar  Mindani lahum komar  Wanajal salam ngalah</li> <li>4. Annabi kamal malik kaluhu palusahir  Wakufan minsirmalik anaki anajalngali</li> </ol>

## d. Dzikrulloh

Syair/lagu
<p style="text-align: center;">Dikirulloh Allah Allah dikirulloh 2x  Yen dikiro siro maring gusti Allah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iki kitab kuoso ora mesti ngamalake  Atas wong kang podo gawe nadah saping inane</li> <li>2. Thalabul ngilmi fardhu sunat wong mukmin  Lanang wadon  Anyukupi ngilmu agomo lamon rupek badane</li> <li>3. Kalo den tonyo ana ing dunyo sopo pangeran niro  Siro matur gusti Allah pangeran kulo</li> <li>4. Kulo den tonyo ana ing dunyo sopo nabi niro  Siro matur nabi Muhammad nabi kawulo</li> <li>5. Kulo den tonyo ana ing dunyo opo panutan niro  Siro maturo kita Qur'an panutan kulo</li> <li>6. Kalo den tonyo ana ing dunyo opo agama niro  Siro maturo agamo Islam agamo kulo</li> </ol>

7. Kalo den tonyo ana ing dunyo sopo kiblata niro Siro maturo ka'bah Makkah kiblata kawulo
8. Kalo den tonyo ana ing dunyo sopo imam niro Siro maturo imam safingi imam kulo
9. Kalo den tonyo ana ing dunyo sopo wong tua niro Siro maturo nabi Ibrahim, tiyang sepuh kawulo
10. Kalo den tonyo ana ing dunyo sopo sedulur niro Siro maturo sedoyo mukmin sederek kawulo

## e. Bubur wurung

Syair/lagu
<p>Bubur wuyung nyai bondan 2x Bondan sari Sasumpinge selempang kembang sulasih Dolanane poro nabi lan poro wali</p> <p>1) Sarto duwur langit mujijate Kanjeng nabi Mila pirang-pirang mujijate Kanjeng nabi Lamon kanjeng nabi tindak Mega biru ingkang mayungi</p> <p>2) Lamun kanjeng nabi lungguh Watu kayu ingkang ngiyubi Lamon kanjeng nabi dahar Widodari ingkang ngladeni Lamon kanjeng nabi sholat Poro nabi ingkang makmumi</p> <p>3) Lamun kanjeng nabi sareh Malaikat ingkang ngreksani Lamon kanjeng nabi perang Sahabat papat ingkang ndampingi Lamon kanjeng nabi nunggang burok Peksi burok sampun ngadepi</p>

## **B. Manajemen Organisasi Janengan dalam Menumbuhkan Harmoni Sosial di Desa Karangpule**

Manajemen organisasi Janengan, sebagai komponen yang mengelola dan mengarahkan kegiatan organisasi, memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan dan memelihara keharmonisan sosial. Harmoni sosial merupakan kondisi ideal dimana individu atau kelompok dalam suatu masyarakat hidup berdampingan secara damai, saling menghormati, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Peran manajemen menjadi lebih penting karena sering melibatkan interaksi yang insentif dengan masyarakat sekitar.

Beberapa alasan mengapa manajemen organisasi sangat berperan dalam menumbuhkan harmoni sosial:

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat, dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan organisasi, maka akan terciptanya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.
2. Mencegah konflik, melalui komunikasi yang efektif dan penanganan konflik yang adil, maka potensi konflik dengan masyarakat sekitar dapat diminimalkan.
3. Memperkuat nilai-nilai lokal, dengan penepatan nilai-nilai organisasi yang mencerminkan nilai-nilai luhur masyarakat, seperti gotong royong, toleransi, dan saling membantu, maka akan tercipta sinergi yang kuat antara organisasi dan masyarakat.
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pemberdayaan masyarakat, bantuan bencana, atau pelestarian lingkungan maka kesejahteraan masyarakat sekitar dapat ditingkatkan.

Sebuah organisasi pastinya mempunyai sebuah tujuan yang harus dicapai. Seperti halnya kelompok kesenian Janengan Al-Munawar juga demikian. Tujuan tersebut antara lain melestarikan tradisi dan identitas

masyarakat, mempererat tali silaturahmi antar masyarakat, mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui lantunan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Harapannya, dapat meraih keberkahan dan syafaat di hari akhir. Dalam pelaksanaan kegiatan kesenian Janengan diperlukan sebuah manajemen yang baik disetiap pelaksanaannya guna mencapai tujuan yang optimal.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Maghriban selaku Badan Pengurus Harian kelompok kesenian Janengan, beliau mengatakan bahwa:

*“Berdasarkan pengamatan saya, sistem manajemen organisasinya di grup Janengn Al-Munawar bisa dikatakan sudah tertata dengan baik mba. Hal ini terlihat dari adanya arsip yang terkelola dengan baik sampai sekarang sehingga memudahkan kelompok kita dalam menjalankan kegiatannya dan secara bertahap kita melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan efesiensi.”<sup>57</sup>*

Dengan manajemen yang baik, akan mendukung kelompok kesenian Janengan dalam menjalankan misinya untuk melestarikan budaya dan membangun masyarakat yang lebih harmonis. Kesenian Janengan telah menjadi jembatan yang berhasil menyatukan warga dengan keberagaman anggota dalam kelompok Janengan, baik dari segi pendidikan, ekonomi, maupun agama justru menjadi kekuatan utama dalam membangun masyarakat yang harmonis. Melalui latihan dan kegiatan bersama yang melibatkan seluruh warga tanpa memandang latar belakang organisasi keagamaan seperti NU atau Muhammadiyah, maupun status sosial ekonomi telah berhasil menciptakan ikatan sosial yang kuat. Melalui kegiatan ini, perbedaan justru menjadi perekat persatuan dan menciptakan suasana harmonis di mana semua merasa setara.

Manajemen organisasi kesenian Janengan telah menunjukkan bahwa seni bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi alat yang ampuh dalam membangun harmoni sosial. Konflik yang sempat terjadi antara dua RT berhasil diredam melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kesenian. Hal ini

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Badan Pengurus Harian Kelompok Kesenian Janengan Al-Munawar, Magriban, Sabtu 20 Juli 2024, Pukul: 22:20 WIB

membuktikan bahwa seni mampu menyatukan perbedaan dan menumbuhkan rasa kebersamaan di antara masyarakat. Dalam konteks persaingan antar organisasi kemasyarakatan, kesenian dapat menjadi wadah yang inklusif untuk meredakan ketegangan dan memupuk semangat gotong royong. Dengan demikian, kesenian Janengan menjadi contoh nyata bahwa seni dapat menjadi solusi alternatif dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, termasuk konflik antar kelompok.

## **1. Fungsi manajemen**

### *a. Planning/Perencanaan*

Perencanaan merupakan langkah paling awal dalam mengelola kegiatan. Bisa dikatakan sangat jarang apabila suatu kegiatan dilakukan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Sebuah perencanaan bertujuan untuk mempermudah langkah-langkah kelompok kesenian Janengan Al-Munawar dalam menjalankan kegiatan bagi para anggota kelompok. Sebagai bagian dari rencana strategisnya, kelompok kesenian Janengan Al-Munawar secara berkala mengadakan rapat untuk memilih lagu-lagu yang paling tepat untuk setiap acara. Salah satu fokus utama adalah pemilihan repertoar lagu yang tepat untuk dinyanyikan. Tujuannya adalah menciptakan suasana harmonis dan kondusif, contohnya ketika menjelang musim Pilkada. Lagu-lagu yang akan dilatihkan nantinya akan dipilih secara cermat, dengan kriteria utama yaitu mampu menenangkan hati dan mempersatukan Masyarakat. Selain itu, kelompok kesenian Janengan Al-Munawar juga akan melibatkan seluruh anggota masyarakat dalam kegiatan latihan dan pertunjukan untuk meningkatkan rasa memiliki dan partisipasi.

Berikut kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kesenian Janengan Al-Munawar untuk mengembangkan kualitas penampilannya diantaranya yaitu:

### 1) Latihan Rutinan

Perencanaan pertama yang dilakukan oleh kelompok kesenian Janengan Al-Munawar adalah latihan rutin. Latihan rutin merupakan bentuk sarana untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan organisasi. Kegiatan latihan ini dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali pada minggu ketiga kecuali pada bulan Ramadhan. Selama bulan Ramadhan latihan rutin diliburkan dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti agar para anggota kelompok bisa fokus menjalankan ibadah selama bulan Ramadhan, menjaga kesehatan fisik, dan mempererat hubungan sosial dengan keluarga.

Kegiatan latihan rutin berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seperti dibawah ini:

- a) Kegiatan latihan rutin dapat membantu para anggota kelompok dalam menguasai teknik dasar seperti irama, nada, notasi, dan lain sebagainya.
- b) Melalui latihan para anggota kelompok dapat mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan ekspresi diri mereka, dengan menyampaikan makna yang terkandung dalam syair lagu yang dibawakan.
- c) Kegiatan latihan rutin juga mengajarkan disiplin, kerja sama tim, dan rasa tanggung jawab setiap individu terhadap kelompoknya.
- d) Semakin sering berlatih, para anggota kelompok lebih percaya diri dalam menampilkan pertunjukan. Kepercayaan diri ini penting untuk menyampaikan pesan dan makna yang terkandung dalam lagu Janengan.
- e) Latihan bersama-sama juga menciptakan ikatan yang kuat antar anggota kelompok karena mereka saling mendukung, berbagi pengalaman, dan membangun semangat kebersamaan.

f) Kesenian Janengan adalah warisan budaya yang perlu dilestarikan. Oleh karena itu, kegiatan latihan secara rutin membantu menjaga kelangsungan tradisi dan keindahan gerakan Janengan dari generasi ke generasi.

## 2) Aktif Berpartisipasi

Semua anggota kelompok kesenian Janengan Al-Munawar diharuskan ikut dalam rombongan Janeng artinya, ketika ada suatu pertunjukan atau acara yang melibatkan kelompok Janengan, semua anggota diharapkan ikut berpartisipasi. Hal Ini penting untuk menjaga kekompakan dan kelengkapan dalam setiap penampilan.

Selain itu, kesenian Janengan menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkumpul, berinteraksi, dan membangun hubungan sosial yang lebih erat

## 3) Regenerasi

Perencanaan yang dilakukan oleh kelompok kesenian Janengan Al-Munawar selanjutnya yaitu regenerasi. Regenerasi adalah menyiapkan kemampuan anggota kelompok untuk posisi yang lebih tinggi. Regenerasi merupakan salah satu upaya kaderisasi dalam menyiapkan para generasi penerus bangsa untuk terus melestarikan budaya lokal kesenian Janengan ini. Regenerasi tidak hanya sekedar pergantian generasi namun juga proses pewarisan nilai, pengetahuan, dan keterampilan seni Janengan kepada generasi penerus.

Pada kegiatan ini para anggota digabungkan dalam memainkan alat musik dengan tujuan para pemain bisa saling berbagi kemampuan dalam bidang musiknya. Misalnya, saya belum bisa memainkan alat musik gendang tahun depan saya bisa menguasai alat musik gendang. Jadi, diusahakan yang kemarin hanya menjadi pemain cadangan atau backing vocal pada waktu kegiatan rutin atau pertunjukan bisa memimpin.

#### 4) Penguasaan Alat Musik

Para anggota kelompok kesenian Janengan dituntut tidak hanya mampu memainkan satu alat musik saja akan tetapi, dapat memainkan semua alat musik Janeng. Hal ini dapat menanggulangi adanya kendala dalam pelaksanaan rutinan atau pertunjukan. Misalnya, apabila terdapat salah satu anggota yang berhalangan hadir dalam rutinan ataupun pertunjukan anggota yang lain bisa menggantikan orang tersebut sehingga acaranya tetap berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala kekurangan pemain alat musik.

#### 5) Perubahan

Perencanaan yang dilakukan oleh kelompok kesenian Janengan Al-Munawar selanjutnya adalah perubahan. Perubahan disini dapat diartikan bahwa setiap anggota kelompok kesenian Janengan diharapkan dapat menunjukkan peningkatan kemampuan dan pemahaman terhadap alat musik dan seni Janengan dari tahun ke tahun. Dengan adanya perubahan tersebut kelompok kesenian Janengan dapat meningkatkan kualitas dan skill bermain dalam setiap pertunjukan.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Akhmad Mustangin, beliau mengatakan:

*"Dalam jangka satu tahun itu mba ditegaskan harus adanya suatu perubahan di anggota terlebih dahulu, kan ada masyarakat yang tidak masuk anggota kelompok tapi ikut berlatih. Lah perubahan ini lebih ditekankan kepada anggota yang sudah bergabung."<sup>58</sup>*

Apabila setiap anggota kelompok menunjukkan peningkatan secara berkelanjutan dalam setiap pertemuan selama satu tahun, hal ini dapat menjadi modal bagi generasi penerus dan memastikan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Akhmad Mustangin, Kamis 11 Juli 2024, Pukul: 14.28 WIB di Rumah Mustangin

ketersediaan pelatih dalam upaya pelestarian kebudayaan.

#### 6) Menarik Minat Masyarakat

Perencanaan terakhir yang dilakukan oleh kelompok kesenian Janengan Al-Munawar adalah menarik minat masyarakat. Kelompok kesenian Janengan Al-Munawar berupaya untuk mempopulerkan seni Janengan melalui berbagai pertunjukan diberbagai tempat seperti hajatan, khitanan, peringatan hari-hari besar Islam dan lain sebagainya yang mana berpotensi banyak orang hadir dalam acara tersebut. Dengan membawakan syair-syair sholawat Jamjaneng dengan ciri khas yang dimiliki serta berupaya menghadirkan inovasi dalam setiap pertunjukan sehingga dapat menarik perhatian masyarakat dan generasi muda.

#### b. *Organizing*/Pengorganisasian

Sebagai kelanjutan dari perencanaan, pengorganisasian melibatkan penempatan sumber daya manusia secara strategis oleh ketua pada posisi yang sejalan dengan tugas dan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugas.

Susunan kepengurusan kelompok kesenian Janengan Al-Munawar adalah sebagai berikut:

#### 1) Menentukan Tugas dan Fungsi

##### a. Pelindung

Memberikan arahan, masukan, nasihat, dan rekomendasi terhadap suatu ide maupun program kerja dalam sebuah organisasi.

##### b. Ketua

Sebagai penanggung jawab kelompok kesenian Janengan, memberikan arahan kepada anggota, mengkoordinasi pertemuan dan diskusi kelompok, mengatur setiap kegiatan, memberikan dorongan dan motivasi kepada anggota untuk terus berkreasi dalam mempertahankan kesenian Janengan agar tidak punah.

c. Sekertaris

Membuat dan mengelola data anggota kelompok, menyusun laporan keuangan bulanan kelompok, mengumpulkan kas rutin untuk keperluan pertunjukan atau kelompok, mengatur jadwal latihan dan pertunjukan.

d. Bendahara

Mencatat setiap transaksi keuangan secara detail dalam buku kas, menyusun laporan keuangan secara berkala, misalnya bulanan atau tahunan untuk disampaikan kepada anggota kelompok laporan ini berisi rincian pemasukan dan pengeluaran serta saldo kas yang ada, bertanggung jawab atas pendapatan kelompok seperti kas anggota, hasil pertunjukan, bantuan atau donasi, dan lain-lain.

e. Gayor

Membawa peralatan kesenian Janeng dalam setiap kegiatan atau pertunjukan, bertanggung jawab atas perawatan dan penyimpanan alat-alat Janeng.

Struktur organisasi kelompok kesenian Janengan Al-Munawar tugas dan fungsi pokoknya memang belum di bakukan. Akan tetapi, setiap anggota memahami tugas dan fungsi pokok tersebut. Apabila terdapat suatu kendala dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan ketua dan anggota kelompok lainnya saling merangkul dan bekerja sama untuk membantu satu sama lain.

Berdasarkan analisis pada fungsi manajemen yaitu dalam proses pengorganisasian yang dilakukan oleh kelompok kesenian Janengan Al-Munawar adalah dengan melihat pada struktur yang telah ditentukan dan ditetapkan, maka dengan adanya pembagian tugas yang sesuai, hal ini dapat membuktikan bahwa kelompok kesenian Janengan Al-Munawar mempunyai arah untuk mencapai tujuan yang jelas. Dalam upaya melibatkan seluruh lapisan

masyarakat, kelompok kesenian Janengan Al-Munawar secara aktif menghimpun anggota dari berbagai RT dan organisasi kemasyarakatan tanpa adanya diskriminasi, sehingga semua merasa memiliki dan turut berkontribusi dalam kegiatan kelompok kesenian Janengan ini.

c. *Actuating/Penggerakan*

Dalam proses manajemen organisasi kesenian Janengan di Desa Karangpule program yang ada telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Proses perencanaan ini terdiri dari kegiatan bulanan dan tahunan. Adapun kegiatan bulanan yang dilakukan oleh kelompok kesenian Janengan Al-Munawar antara lain kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan pada setiap satu bulan sekali pada minggu ketiga di rumah anggota secara bergilir telah terlaksana. Kegiatan kedua, aktif berpartisipasi yaitu dengan melibatkan semua anggota dalam setiap kegiatan dan pertunjukan telah terlaksana. Kegiatan ketiga, menarik minat masyarakat yaitu dengan tampil diberbagai tempat seperti hajatan, khitanan, peringatan hari besar islam telah terlaksana.

Pelaksanaan program kerja bulanan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, namun terdapat kendala yang menjadikan suatu program kerja terhambat sehingga diperlukannya suatu pengkondisian. Dalam kegiatan menarik minat masyarakat sering terjadi suatu kendala karena banyaknya masyarakat yang kurang antusias dalam menyaksikan pertunjukan kesenian Janengan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Akhmad Mustangin selaku ketua kelompok kesenian Janengan, beliau mengatakan bahwa:

*“Jadi mba memang kesenian Janengan tidak diminati anak-anak muda karena mungkin dianggap jadul, kuno, tidak menyenangkan apalagi lagu-lagunya seperti itu tidak mudengi. Sehingga anak muda belum banyak yang ikut terjun bergabung*

*dalam group Janeng mba*<sup>59</sup>

Program kerja tahunan terdiri dari regenerasi dan perubahan kegiatan tersebut telah terlaksana sesuai dengan perencanaan.

d. *Evaluating*/Pengawasan

Pengawasan ini, juga dikenal sebagai pengendalian yang merupakan suatu proses yang tentunya dilakukan untuk memastikan apakah proses pelaksanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum sesuai. Pengendalian ini juga membantu kita dalam menemukan letak dimana kendala atau permasalahan yang dilakukan ketika hal itu terjadi. Evaluasi yang dilakukan oleh kelompok kesenian Janengan Al-Munawar dilakukan oleh ketua yang dibantu oleh pengurus lainnya. Dimana ketua berinteraksi langsung dengan pengurus dan anggota lainnya. Pengawasan yang dilakukan oleh ketua dalam kegiatan bulanan seperti pada kegiatan latihan rutin bertujuan untuk selalu konsisten dalam rangka menjaga kelestarian budaya Janengan serta menjadi upaya dalam meningkatkan spiritual masyarakat.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh kelompok kesenian Janengan Al-Munawar Karangpule rutin dilakukan, mulai dari menilai pencapaian latihan, kehadiran anggota dalam latihan atau pertunjukan, apakah keuangan kelompok dikelola dengan transparan dan efisien, hingga solusi dari kendala yang dialami selama proses pelaksanaan. Penerapan evaluasi atau penilaian sangat penting untuk keberlangsungan sebuah organisasi karena dapat mengetahui sejauh mana program berjalan dengan baik dan untuk mencegah atau meminimalisir permasalahan terjadi dimasa mendatang. Evaluasi dilakukan secara berkala, baik bulanan, tahunan, maupun sewaktu-waktu tergantung pada urgensi permasalahan yang muncul. Evaluasi

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ketua Kelompok Janengan Al-Munawar, Akhmad Mustangin, Kamis 11 Juli 2024, Pukul: 13.30 WIB

dilakukan secara internal pengurus setelah itu hasil evaluasi tersebut kemudian disampaikan kepada seluruh anggota kelompok. Apabila terdapat masukan dan pendapat dari anggota akan dipertimbangkan dan dianalisis untuk menemukan solusi optimal.

## 2. Unsur-unsur Manajemen

### a. Man (Manusia)

Sumber daya manusia merupakan faktor determinan utama dalam keberhasilan sebuah organisasi. Manusia berperan sebagai perumus tujuan dan pelaksana aktivitas untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun memiliki keterbatasan waktu dan kesibukan yang cukup padat, para anggota kelompok kesenian Janengan tetap menunjukkan semangat tinggi dalam menjalankan program yang sudah di rencanakan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki kelompok kesenian Janengan Al-Munawar efektif dan bisa bekerja secara maksimal.

*“Untuk sumber daya manusia yang ada pada kelompok kesenian Janengan Al-Munawar ini alhamdulillah sudah sangat memadai, kasarannya sudah tidak kekurangan pemain mba, karena masih ada generasi dulu yang masih hidup sampai sekarang sehingga masih memiliki patokan dalam segi memainkan musik dan metode yang digunakan.”<sup>60</sup>*

Keberadaan generasi tua dalam kelompok kesenian Janengan Al-Munawar memastikan kelestarian teknik dan cara memainkan alat musik Janengan yang khas. Dengan demikian, ciri khas yang telah melekat pada kelompok ini sejak dahulu dapat terus dipertahankan. Kelompok kesenian Janengan Al-Munawar juga berkomitmen untuk melanjutkan metode tradisional klasik dalam setiap pertunjukannya.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Anggota Kelompok Janengan Al-Munawar, Anam, Sabtu 20 Juli 2024, Pukul: 22.00 WIB

b. Money (Uang)

Uang merupakan fondasi utama dalam setiap aktivitas, keberadaan uang sangat diperlukan untuk memenuhi segala kebutuhan yang menunjang kelancaran suatu pekerjaan. dalam konteks organisasi Janengan, seluruh biaya yang dikeluarkan berasal dari kas organisasi dan dana dari pemerintah Desa.

*“Keuangan yang kelompok kesenian Janengan Al-Munawar dapatkan itu bersumber dari kas kelompok dan pendanaan dari pemerintah Desa mba. Adapun untuk dana dari pemerintah Desa itu, hanya untuk sebatas sarprasnya saja tidak untuk keseluruhannya. Dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan selebihnya dari suadayanya”<sup>61</sup>*

Proses pengumpulan dan pencatatan pendapatan serta pengeluaran masih dilakukan secara manual sesuai dengan standar pencatatan yang telah ditetapkan. Dana yang telah diterima digunakan untuk pemeliharaan aset kesenian, biaya penyelenggaraan kegiatan perayaan hari besar, termasuk partisipasi pawai serta bantuan sosial bagi anggota yang mengalami musibah. Mengingat keterbatasan dana yang dimiliki, saat ini kelompok kesenian Janengan Al-Munawar belum dapat memberikan bantuan material secara kolektif kepada masyarakat luas. Fokus utama masih ranah pelestarian budaya dan pemenuhan kebutuhan internal kelompok. Meskipun demikian, dukungan moral dalam bentuk kunjungan dan bantuan individu tetap dilakukan.

c. Material (Bahan)

Setiap kegiatan manusia membutuhkan material atau bahan-bahan tertentu. Bahan-bahan ini berfungsi sebagai alat bantu bagi manajemen dalam proses pencapaian tujuan. Manajemen material yang efektif akan mengoptimalkan penggunaan material dengan cara memilih bahan yang tepat, berkualitas, dan sesuai dengan anggaran. Supaya tidak

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Pemerintah Desa Karangpule, Mariah, 9 September 2024, Pukul: 11:14 WIB

ada material yang tersisa atau tidak diperlukan.

*“Mengenai sarana dan prasarana bisa dikatakan cukup memadai seperti alat-alat yang digunakan untuk latihan. Akan tetapi, untuk kantor penyimpanan alat Janeng memang tidak ada, pernah ada akan tetapi karena tidak ada pengontrolan secara rutin alatnya pada rusak mba ketika mau kita gunakan, jadi kita sepakat untuk tidak dikantorkan”<sup>62</sup>*

Adapun unsur material yang ada pada kelompok kesenian Janengan Al-Munawar sudah dapat dikatakan lengkap. Namun karena faktor perawatan alat kesenian Janengan rumit, alat-alat tersebut disimpan di rumah salah satu anggota yang biasanya orang-orang menyebutnya dengan nama gayor.

Sebelumnya, telah disediakan kantor untuk menyimpan peralatan Janengan. Namun, setelah diperiksa kembali, seluruh peralatan ditemukan dalam kondisi rusak akibat kurangnya pengawasan. Peralatan Janengan memerlukan perawatan khusus, seperti disimpan di tempat kering dan digantung pada tempat yang sesuai.

#### d. Machine (Mesin)

Mesin adalah perangkat atau sistem mekanik dan elektronik yang dirancang untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Dengan memanfaatkan energi, mesin mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, serta mempermudah berbagai barang yang dibutuhkan. Mesin membantu memberikan dukungan untuk kelancaran proses mencapai tujuan.

Menghadapi persaingan yang semakin ketat di era digital, kelompok kesenian Janengan Al-Munawar perlu melakukan penyesuaian agar tetap relevan dan menarik minat masyarakat. Pemanfaatan teknologi atau media sosial dalam mempopulerkan kesenian Janengan belum cukup baik. Akan tetapi, kelompok kesenian

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Badan Pengurus Harian Kelompok Kesenian Janengan Al-Munawar, Maghriban, Senin 9 September 2024, Pukul:23:25 WIB

Janengan Karangpule telah berupaya untuk memperluas jangkauan dengan mengikuti kirab PHBI dan memanfaatkan platform FaceBook dan YouTube. Walaupun belum memiliki akun resmi atas nama kelompok, pemanfaatan platform pribadi terus dilakukan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Meskipun demikian, pemanfaatan media sosial ini belum optimal dan masih perlu ditingkatkan secara konsisten.

e. Method (Metode)

Dalam menjalankan tugasnya kelompok kesenian Janengan Al-Munawar memiliki pendekatan sistematis dalam mewujudkan program kerja mereka supaya dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

*“Biasanya kalau kita mau tampil di beberapa undangan seperti hajatan, khitanan, orang menikah itu kita latihannya lebih lama dari latihan biasanya dan menyusun konsep lagu yang mau dibawakan apa saja sesuai dengan acaranya”<sup>63</sup>*

Metode yang dilakukan oleh kelompok kesenian Janengan Al-Munawar sebelum melaksanakan kegiatan atau pertunjukan adalah dengan mematangkan latihan dan memahami konsep yang akan dibawakan sesuai dengan tema atau yang diminta oleh penyelenggara.

f. Market (Pasar)

Adapun target penyebaran dan pelestarian seni Janengan meliputi masyarakat umum, khususnya penggemar seni Janengan, serta masyarakat dari desa-desa tetangga dan wilayah lain.

*“Untuk target kita tidak ada batasan baik itu warga Karangpule atau bahkan dari desa tetangga atau wilayah lain. Siapapun yang suka dengan Janengan ya boleh ikut rombongan atau hanya sekedar ikut menyaksikan ya tidak apa-apa kita juga sudah senang”<sup>64</sup>*

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Badan Pengurus Harian Kelompok Kesenian Janengan Al-Munawar, Magriban, Sabtu 20 Juli 2024, Pukul: 22:20 WIB

<sup>64</sup> Wawancara dengan Badan Pengurus Harian Kelompok Kesenian Janengan Al-Munawar, Habibi, Sabtu 20 Juli 2024, Pukul: 22:31 WIB

Cara yang digunakan oleh kelompok kesenian Janengan Al-Munawar untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat yakni melalui berbagai kegiatan rutin keagamaan dan berbagai perayaan hari besar yang dihadiri oleh masyarakat Desa Karangpule.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan serta analisis data yang telah dibahas terkait manajemen organisasi kelompok Janengan Al-Munawar dalam menumbuhkan harmoni sosial di desa Karangpule Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen, maka penulis berkesimpulan bahwa.

Dalam proses manajemen organisasi kelompok Janengan Al-Munawar dalam menumbuhkan harmoni sosial di desa Karangpule dilakukan dengan cara perencanaan, pada proses ini yang dilakukan oleh kelompok kesenian Janengan Al-Munawar yaitu melakukan rapat secara berkala dan mempersiapkan berbagai aspek seperti latihan rutin, aktif berpartisipasi, regenerasi, penguasaan alat musik, perubahan, serta menarik minat masyarakat. Kemudian proses pengorganisasian yaitu dengan pembagaaian tugas sesuai dengan bidang yang dikuasai. Selanjutnya proses penggerakan yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan seperti kegiatan bulanan dan tahunan. Pada proses terakhir yaitu pengawasan. Pada proses ini evaluasi dilakukan secara berkala baik bulanan, tahunan, maupun sewaktu-waktu tergantung pada urgensi permasalahan yang muncul. Adapun unsur-unsur yang terlibat dalam manajemen organisasi Janengan adalah *man, money, material, machine, method, dan market*.

Manajemen organisasi kelompok Janengan Al-Munawar dalam menumbuhkan harmoni sosial di desa Karangpule Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen dilakukan dengan cara menyatukan warga melalui latihan dan kegiatan bersama yang melibatkan seluruh warga masyarakat tanpa memandang latar belakang baik dari segi pendidikan, ekonomi, maupun agama. Melalui kegiatan

Janengan perbedaan menjadi jembatan perekat persatuan dan menciptakan suasana yang rukun dan harmonis.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa saran dari peneliti untuk kemajuan manajemen organisasi kesenian Janengan dalam menumbuhkan harmoni sosial di Desa Karangpule Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen diantaranya:

1. Diharapkan kelompok kesenian Janengan dapat mengoptimalkan pemanfaatan media sosial, seperti YouTube dan Facebook untuk memperluas jangkauan kesenian Janengan.
2. Bagi kelompok kesenian Janengan Al-Munawar agar dapat mempertahankan keberadaan budaya lokal di desa Karangpule agar tidak hilang dan punah.
3. Bagi para pemuda desa Karangpule untuk ikut serta dalam kegiatan kesenian Janengan agar dapat menjadi generasi penerus dimasa depan agar tetap eksis dengan menghadirkan ide atau inovasi baru tanpa mengabaikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya tersebut.
4. Bagi masyarakat desa Karangpule agar dapat mempertahankan kerukunan, keakraban dan keharmonisan di lingkungan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ridha T., Mahlia Muis. *Teori Manajemen*. Penerbit NEM, 2022.
- Ahmad Suja'i, Khairan Muhammad Arif, Ahmad Luthfi,. "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 37–50. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950>.
- Annisa, S. *C Manajemen Kearsipan, "1. Pengertian Manajemen," Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung 2020*, 2020.
- Anto, Fitri. "Kesenian Janengan; Identitas Keetnisan Masyarakat Jawa Di Pajaresuk Lampung." *Kebudayaan* 14, no. 1 (2019): 67–78. <https://doi.org/10.24832/jk.v14i1.268>.
- Asfiyah, Wardatul. "Akulturasi Budaya Arab Dan Lokal Dalam." *Mozaic: Islamic Studies Jurnal* 01, no. 01 (2022): 12–17. <https://jurnalpasca.iain-jember.ac.id/ejournal/index.php/mozaic/article/view/1573/202>.
- Ashar, Salim. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Sebagai Harmoni Sosial Masyarakat Sudimoro Megaluh Jombang." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 6, no. 2 (2021): 183–212. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v6i2.4558>.
- Basirun, Susanto, Mahmud Sahroni, and Muhamad Asror. "Konsep Perencanaan Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 8, no. 02 (2023): 11–18. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v8i02.294>.
- Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya. "Manajemen Dan Eksekutif." *Jurnal Manajemen* 3, no. 1 (2019): 51–66.
- Buti, Felix Nai, and Gregorius Neonbasu. "Budaya Ha'aluha Sebagai Sarana Kohesi Sosial Suku Kemak Di Desa Sadi-Kabupaten Belu." *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 1 (2022): 371–90.
- Effendhie, Machmoed. "Pengantar Organisasi." *Organiasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*, 2011, 1–90. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ASIP420902-M1.pdf>.
- Ermawati, Yuli, Endah Supeni, and Suprayoga Suprayoga. "Optimalisasi Kelompok Usaha Srikandi Semanggi Di Desa Kendung Kecamatan Benowo Surabaya." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 5 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v5i0.1763>.
- Fadillah, Raudhatul, and Universitas Negeri Padang. "Kajian Penyebaran Dan Marginalisasi Tari Gandang Lasuang Budaya" 1, no. 2 (2024).
- Fatkhurrohman, Ali. "Bentuk Musik Dan Fungsi Kesenian Jamjaneng Grup

- ‘Sekar Arum’ Di Desa Panjer Kabupaten Kebumen.” *Jurnal Seni Musik Unnes* 6, no. 1 (2017): 1–12.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pe. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Islam, Aang Fatihul, and Heny Sulistyowati. *Menyimak Kritis Dengan Bahan Ajar e-Pub Responsif Budaya Lokal*. Yogyakarta: Gombang Buku Budaya, 2021.
- Julia Sari, Indah Suci. “Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 13, no. 1 (2019): 26. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i1.934>.
- Junaidi, Akhmad Arif. “Janengan Sebagai Seni Tradisional Islam-Jawa.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 21, no. 2 (2013): 469–90. <https://doi.org/10.21580/ws.21.2.254>.
- Kurnia, Novi, Kurnia Indasah, and Aliftya Amarilisya. “Tren Kajian Media, Gender Dan Inklusi Sosial Dalam Senarai Jurnal Komunikasi Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 20, no. 2 (2022): 117. <https://doi.org/10.31315/jik.v20i2.6784>.
- Kurniawan Prambudi Utomo, Faroman Syarif, Muhammad Aziz Winardi dkk. *Dasar Manajemen Dan Kewirausahaan*. Cetakan Pe. Bandung, 2021.
- Lendriyono, Fauzik. *Manajemen Organisasi Layanan Masyarakat*. Cetakan Pe. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022.
- Lestari, Rizki. “Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kesenian Janengan Di Desa Jatisari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen,” 2022, 1.
- Letitia, Susana Beto Letek, and Yosep Belen Keban. “Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pak Di SMP Negeri I Larantuka.” *Jurnal Reinha* 12, no. 2 (2021): 32–35.
- Masjid, Manajemen, Jami Nurul, and Huda Madukoro. “Raden Intan Lampung 1444 H / 2022 M Manajemen Masjid Jami ’ Nurul Huda Madukoro 1444 H / 2022 M,” 2022.
- Mawardi, Syamsi, Mukrodi Mukrodi, Wahyudi Wahyudi, Endang Sugiarti, and Samsul Anwar. “Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Manajemen Organisasi Bina Remaja.” *Jurnal PKM Manajemen Bisnis* 1, no. 2 (2021): 44–53. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i2.222>.
- Millah, Ai Robihatil, Ajeng Tanjiah Setia Mukti, Tatin Suhertin, Uswatun Hasanah, and Yayat Hidayat. “Penerapan Fungsi Controlling Perspektif

- Islam.” *Al-Fiqh* 1, no. 2 (2023): 89–95. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.231>.
- Mufidah, Aini, and Mansur Hidayat. “Agama Dan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Integrasi Sosial.” *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pembangunan* Vol. XIV N, no. 1 (2019): 17–38.
- Naelasari, Desy, and Fitria Umi Salamah. “Manajemen Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja OSIS Di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 109–23. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.624>.
- Nasir, et, Al. “Analisis Pemahaman Dan Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Hadis Sebagai Landasan Untuk Membangun Harmoni Sosial Di Era Globalisasi” 9, no. 1 (2023): 356–63.
- Rifa’i, Muhammad, and Muhammad Fadhlil. *Manajemen Organisasi. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2015.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep. “Kesenian Tradisional ‘Nusantara’ Bahasan Tentang Pelestarian Dan Pengembangan Untuk Indonesia Maju.” *Journal Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, 2017.
- Roni Angger Aditama, S.Sos., M.M. *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi*, 2020.
- Sabandiah, Nurhabibah. “Kesenian Bajidoran Dan Modernitas Di Jawa Barat.” *Jurnal Ilmiah WUNY* 4, no. 1 (2022): 69–77. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v4i1.46868>.
- Saefrudin. “Pengorganisasian Dalam Manajemen.” *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 51–66.
- Safri, Hendra. “Manajemen Dan Organisasi Dalam Pandangan Islam.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017): 154–66. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.437>.
- Samsuni, S. “Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan XVII* (2017): 114.
- Setiadi, Elly M. *Pengantar Ringkas Sosiologi*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana, 2020.
- Setiyawan, Imas. “Harmoni Sosial Berbasis Budaya Gugur Gunung.” *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 29, no. 1 (2020): 29–40.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Supanto, Fajar. “Manajemen Strategi Organisasi Publik Dan Privat.” *Manajemen and Organisation*, 2019.

Syahputra, Dwi, Rifaldi, and Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Edited by Suryani. Jakarta timur, 2022.

Uswatun, Niswah, and Muhamad Rizal Setiawan. "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2021): 115–32.  
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd/article/download/24037/9674>.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 1 Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Akhmad Mustangin selaku Ketua 2 Grup Janengan Al-Munawar



Wawancara dengan Ibu Siti selaku Ketua RT 03/RW 01



Wawancara dengan Bapak Sunarto selaku Dalang dalam Grup Janengan Al-Munawar



Wawancara dengan Bapak Wasimun selaku Ketua 1 dalam Grup Janengan Al-Munawar



Kegiatan Latihan Rutin Grup Janengan Al-Munawar di rumah Bapak Sunarto



Penampilan Grup Janengan Al-Munawar dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW di Mushola.



Wawancara dengan warga masyarakat Desa Karangpule



Wawancara dengan warga masyarakat Desa Karangpule



Wawancara dengan Tokoh Pemerintah/Perangkat Desa



Wawancara dengan Bapak Maghriban dan Bapak Habibi selaku Badan Pengurus Harian (BPH) Grup Kesenian Janengan Al-Munawar



Latihan Bulanan Grup Kesenian Janengan Al-Munawar.



Wawancara dengan Ali Mustakim selaku Pemuda Desa Karangpule



Mengisi Acara Undangan dalam rangka Tasyakuran Khitanan

## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

### A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Tempat :
4. Hari/Tanggal :

### B. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya grup Janengan di Desa Karangpule?
2. Bagaimana proses manajemen organisasinya?
3. Bagaimana organisasi kelompok Janengan Al-Munawar berkontribusi dalam menciptakan harmoni sosial di Desa Karangpule?
4. Kegiatan apa saja yang rutin dilakukan oleh organisasi kelompok Janengan Al-Munawar untuk menumbuhkan harmoni sosial?
5. Bagaimana cara organisasi kelompok Janengan Al-Munawar melibatkan seluruh anggota masyarakat dalam kegiatan-kegiatan tersebut?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen organisasi?
7. Bagaimana peran organisasi kelompok Janengan Al-Munawar dalam membangun harmoni sosial di Desa Karangpule?
8. Kendala apa saja yang dihadapi organisasi kelompok Janengan Al-Munawar dalam upaya menumbuhkan harmoni sosial?
9. Dukungan apa yang dibutuhkan organisasi kelompok Janengan Al-Munawar agar dapat efektif dalam menjalankan perannya?

Lampiran 3 Surat Bukti Observasi dan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Mustangin  
Jabatan : Ketua Grup Janengan Al-Munawar Karangpule  
Organisasi : Grup Kesenian Janengan Al-Munawar Desa Karangpule  
Tempat Penelitian : Rumah Bapak Akhmad Mustangin

Menerangkan bahwa:

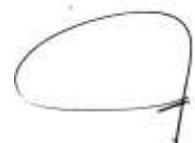
Nama : Eka Ulfah Khoerunisa  
NIM : 2017103068  
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Jurusan/Prodi : Manajemen dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Organisasi Kelompok Janengan Al-Munawar dalam Menumbuhkan Harmoni Sosial di Desa Karangpule Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Kebumen, 11 Juli 2024

Ketua



Akhmad Mustangin

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**C. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Eka Ulfah Khoerunisa
2. NIM : 2017103068
3. Jurusan : Manajemen dan Komunikasi
4. Program Studi : Manajemen Dakwah
5. Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 9 Agustus 2002
6. No. HP : 082281231304
7. Email : [ekaulfakhkoerunisa9@gmail.com](mailto:ekaulfakhkoerunisa9@gmail.com)
8. Nama Orang Tua : A. Sabarudin dan Umi Sumini

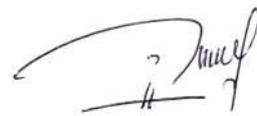
**D. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, Tahun Lulus : MIN Lubuk Mukti, 2014
  - b. SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP VIP Al-Huda Kebumen, 2017
  - c. SMA/MA, Tahun Lulus : SMA VIP Al-Huda Kebumen, 2020
  - d. S1, Tahun Masuk : Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020
2. Pendidikan Informal
  - b. Madrasah Diniyah Bat'ul Huda Wonosobo
  - c. Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen
  - d. Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong

**E. Pengalaman Organisasi**

- a. Himpunan Mahasiswa Islam
- b. UKM Piqsi

Purwokerto, 11 Oktober 2024



Eka Ulfah Khoerunisa